

**Persepsi *Attachment* Pada Ibu: Studi Komparasi Ibu Bekerja dan Ibu
Tidak Bekerja**

SKRIPSI



Oleh :

Charvienli Pudji Merzhindi

NIM. 210105110021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**Persepsi *Attachment* Pada Ibu: Studi Komparasi Ibu Bekerja dan Ibu
Tidak Bekerja**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Charvienli Pudji Merzhindi

NIM. 210105110021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Persepsi *Attachment* Pada Ibu: Studi Komparasi Ibu Bekerja dan Ibu Tidak
Bekerja

SKRIPSI

Oleh

CHARVIENLI PUDJI MERZHINDI

NIM : 210105110021

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PENGESAHAN

Persepsi *Attachment* pada Ibu: Studi Komparasi pada Ibu Bekerja
dan Ibu Tidak Bekerja

SKRIPSI

Oleh

CHARVIENLI PUDJI MERZHINDI

NIM : 210105110021

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 26 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji Utama

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP : 197410162009012003



2 Ketua Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

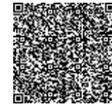
NIP : 199012152019032023



3 Sekretaris Sidang

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110021
Nama : Charvienli Pudji Merzhindi
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Kelekatan Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20 Juni 2024	BAB I	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	20 Juni 2024	Revisi BAB 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	20 Juni 2024	Revisi BAB 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	12 Juli 2024	Revisi BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	12 Juli 2024	BAB 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	27 Juli 2024	Revisi Bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	27 Juli 2024	Revisi Bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	27 Juli 2024	BAB 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	3 Agustus 2024	Instrumen	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	9 Agustus 2024	Revisi Instrumen	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	9 Agustus 2024	Revisi BAB 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	2 Desember 2024	BAB IV dan BAB V	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	3 Februari 2025	Abstrak	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	4 Februari 2025	Revisi BAB 4 & 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 4 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, MA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Charvienli Pudji Merzhindi

NIM : 210105110021

Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Islam Anak Usia Dini

Judul : Persepsi *Attachment* Pada Ibu: Studi Komparasi
Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 13 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Charvienli'.

Charvienli Pudji Merzhindi

NIM. 210105110021

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Charvienli Pudji Merzhindi
NIM : 210105110021
Konsentrasi : Perkembangan Sosial dan Emosional
Judul Skripsi : **Persepsi Attachment Pada Ibu: Studi Komparasi Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	12%	5%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Februari 2025 UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Serta tak lupa, penulis panjatkan shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun dan memberi penerangan bagi umat Islam.

Skripsi dengan judul **“Persepsi *Attachment* Pada Ibu: Studi Komparasi Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja”** ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan mengambil kemanfaatan ilmu yang telah penulis peroleh selama perkuliahan. Penulisan menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan do’a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Kepada Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing penulis serta memberikan masukan maupun saran yang diberikan

beliau sangat membantu dalam proses penulisan proposal hingga laporan akhir skripsi ini.

4. Kepada Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada ayah dan juga cinta pertama penulis, yaitu Almarhum Bapak Sunardji, penulis ucapkan terima kasih atas kebahagiaan dan cinta kasih yang sangat tulus telah dihadirkan dalam memori masa kecil penulis, hingga mampu membuat penulis kuat menjalani kehidupan yang penuh dengan perjuangan dan air mata. Penulis persembahkan skripsi ini untuk almarhum ayah Sunardji tercinta. Semoga Allah SWT memberikan tempat terindah dan terbaik untuk ayah, Al fatihah.
6. Kepada pintu surgaku penulis, yaitu Ibu Sukarni penulis sampaikan beribu terima kasih telah melahirkan, mendidik, mendukung setiap proses yang penulis jalani, memberikan cinta kasih serta doa yang tiada hentinya kepada kedua anaknya. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan umur panjang, keselamatan dunia akhirat, kelancaran rezeki, memberikan kesehatan dan keberkahan dalam setiap langkah beliau. Penulis bersyukur karena telah lahir dari seorang ibu hebat mampu menjalani perannya menjadi ibu serta ayah di kehidupan penulis. Penulis menyadari tanpa doa dan dukungan beliau tidak mungkin penulis mampu berada pada titik ini.
7. Kakak satu-satunya penulis, Ardhika Nere Virgustiandhi yang tiada hentinya memberikan dukungan serta nasihat dengan penuh kesabaran kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi beliau dimanapun berada, senantiasa diberikan keberkahan dalam kehidupannya.

8. Kepada kakak ipar dan keponakan tercinta penulis, Rara Ayu Isfisanidha yang memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini, Khayla dan Rasyid yang selalu menghibur penulis dengan tingkah lucunya. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan perlindungan.
9. Kepada sahabat dan teman dekat penulis khususnya Wanda, Intan, Mia, Reza, Frisna, Adel, Aisy, Sabil, Moze, Indra, Anggi yang sudah bersedia menjadi pendengar yang baik, memberikan dukungan, canda tawa, perhatiannya. Penulis sampaikan terima kasih telah kebersamai perjuangan penulis sampai akhir perjalanan perkuliahan S1 ini.
10. Kepada teman-teman PIAUD angkatan 2021, penulis sampaikan terima kasih atas segala kenangan dan pelajaran yang kita lalui bersama-sama, sukses dimanapun kalian berada.
11. Kepada lelaki yang sampai saat ini kebersamai perjalanan penulis, penulis ucapkan terima kasih atas waktu, kebahagiaan, peran, saran, nasihat, motivasi dalam setiap langkah perjalanan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan kelancaran perjalanan kita berdua.
12. Terakhir, untuk diri saya sendiri Charvienli Pudji Merzhindi atas segala kerja keras dan semangatnya yang tidak menyerah dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan, kepada hati dan jiwa raga yang masih kuat hingga saat ini. Saya bangga menjadi perempuan terbaik versi diri saya sendiri dan bangga atas pencapaian yang saya peroleh pada fase ini, untuk kedepannya bertumbuhlah menjadi perempuan yang lebih baik daripada saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Malang, 13 Januari 2025



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Nota Pembimbing.....	i
Lembar Pernyataan Keaslian.....	iv
Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	v
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	xvii
Abstrak.....	xviii
Abstract.....	xix
تجريدی	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Penelitian Relevan.....	10
B. Kajian Teori.....	14
1. Kecerdasan Interpersonal.....	14

a.	Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	14
b.	Dimensi Kecerdasan Interpersonal.....	15
2.	Kelekatan Ibu.....	17
a.	Pengertian Kelekatan Ibu.....	17
b.	Kelekatan dalam Perspektif Islam.....	18
c.	Pola-pola kelekatan.....	19
d.	Aspek Kelekatan.....	22
e.	Faktor-faktor yang memengaruhi kelekatan.....	23
C.	Kerangka Konseptual.....	23
D.	Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III	METODE PENELITIAN	25
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C.	Populasi.....	26
D.	Sampel.....	26
E.	Variabel Penelitian.....	27
F.	Definisi Operasional.....	28
1.	Kecerdasan Interpersonal.....	28
2.	Kelekatan Ibu.....	29
G.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
H.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	31
1.	Validitas.....	31
2.	Reliabilitas Instrumen.....	33
I.	Teknik Analisis Data.....	33
1.	Metode Analisis Deskriptif.....	33
2.	Metode Analisis Kuantitatif.....	34

a. Uji Asumsi Klasik.....	34
b. Uji Regresi Berganda.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian.....	36
B. Statistik Deskriptif.....	37
1. Penilaian pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun.....	37
C. Metode Analisis Kuantitatif.....	42
1. Uji Validitas Instrumen.....	42
2. Uji Reliabilitas.....	43
3. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	43
b. Uji Multikolinieritas.....	45
c. Uji Heteroskedastisitas.....	46
4. Uji Regresi Berganda.....	46
5. Uji Hipotesis.....	49
a. Koefisien Determinasi.....	49
b. Uji F.....	51
D. Pembahasan.....	51
E. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Pengaruh Kelekatan Ibu terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun.....	30
Tabel 3. 2 Kriteria Validitas Uji.....	32
Tabel 4. 1 Jumlah responden berdasarkan sub kelompok.....	36
Tabel 4. 2 Jumlah responden berdasarkan sub kelompok.....	36
Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Ibu dari Pernyataan 1-46.....	37
Tabel 4. 4 Persepsi Ibu Bekerja Berdasarkan Indikator Penelitian.....	39
Tabel 4. 5 Persepsi Ibu Bekerja Berdasarkan Indikator Penelitian.....	41
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Validitas Rumus Aiken.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Responden Kelompok Ibu Bekerja yang Memiliki Anak Usia 4 Tahun.....	44
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Responden Kelompok Ibu Tidak Bekerja yang Memiliki Anak Usia 4 Tahun.....	44
Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Responden Kelompok Ibu Bekerja yang Memiliki Anak Usia 5 Tahun.....	44
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Responden Kelompok Ibu Tidak Bekerja yang Memiliki Anak Usia 5 Tahun.....	45
Gambar 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Responden Kelompok Ibu Bekerja yang Memiliki Anak Usia 6 Tahun.....	45
Gambar 4. 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Responden Kelompok Ibu Tidak Bekerja yang Memiliki Anak Usia 6 Tahun.....	45
Gambar 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	45
Gambar 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46
Gambar 4. 10 Hasil Analisis Linier Berganda.....	47
Gambar 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi.....	49
Gambar 4. 12 Hasil Uji Hipotesis.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Lembar Angket.....	63
Lampiran. 2 Data Responden.....	68
Lampiran. 3 Penilaian Validator.....	74
Lampiran. 4 Hasil Validasi Instrumen.....	75
Lampiran. 5 Reliabilitas Instrumen.....	75
Lampiran. 6 Analisis Deskriptif Pernyataan 1-46.....	75
Lampiran. 7 Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran. 8 Surat Izin Validator.....	77
Lampiran. 9 Dokumentasi Responden.....	78
Lampiran. 10 Biodata Mahasiswa.....	79

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= Q
ب	= b	س	= s	ك	= K
ت	= t	ش	= sy	ل	= L
ث	= ts	ص	= sh	م	= M
ج	= j	ض	= dl	ن	= N
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= W
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= H
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= Y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Merzhindi, Charvienli Pudji. 2024. *Persepsi Attachment Pada Ibu: Studi Komparasi Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A

Kelekatan ibu yang baik dan konsisten memberikan peran penting dalam perolehan kecerdasan interpersonal serta keberlangsungan dalam kehidupan sosial anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan Ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun serta mengetahui pengaruhnya terhadap setiap dimensi kecerdasan interpersonal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, melibatkan 149 ibu dengan anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% responden dengan kelekatan aman (*secure attachment*) berdampak positif terhadap kecerdasan interpersonal, terutama dalam dimensi wawasan sosial ($\beta = 0,675, p < 0,05$) dan dimensi kepekaan sosial dengan nilai beta ($\beta = 0,348, p < 0,05$). Sedangkan, 15% partisipan dengan kelekatan menghindar (*avoidant attachment*) terutama pada dimensi wawasan sosial. Uji Hipotesis (Uji F) menyatakan bahwa komunikasi, keterasingan, dan kepercayaan sebagai variabel kelekatan ibu berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan anak dengan nilai F hitung = 8,773; $p < 0,05$.

Kata Kunci : Kelekatan Ibu, Kecerdasan Interpersonal, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Merzhindi, Charvienli Pudji. 2024. Perception of Attachment in Mothers: A Comparative Study of Working Mothers and Non-Working Mothers. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor: Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A

Good and consistent maternal attachment plays an important role in the acquisition of interpersonal intelligence and sustainability in early childhood social life. This study aims to determine the influence of maternal attachment on the interpersonal intelligence of children aged 4-6 years and to determine its influence on each dimension of interpersonal intelligence. This study uses a quantitative method, involving 149 mothers with children aged 4-6 years in Dadaprejo Village, Junrejo District, Kota Batu. Data were obtained through questionnaires and analyzed using multiple linear regression, classical assumption tests, and quantitative descriptive analysis.

The results showed that 82% of respondents with secure attachment had a positive impact on interpersonal intelligence, especially in the dimension of social sensitivity ($p = 0.037$) and the dimension of social insight with the Wilks' Lambda value ($p = 0.022$). Meanwhile, 18% of participants with avoidant attachment are especially in the dimension of social insight. The Hypothesis Test (F Test) stated that communication, alienation, and trust as variables of maternal attachment had a significant effect on children's intelligence with an F value of calculation = 8.773; $p < 0.05$.

Keywords: Maternal Attachment, Interpersonal Intelligence, Early Childhood

تجريدي

ميرجيندي ، شارفينلي بودجي. 2024. إدراك الارتباط لدى الأمهات بالذكاء الشخصي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات: دراسة مقارنة للأمهات العاملات والأمهات غير العاملات. أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الجامعة، مولانا مالك إبراهيم ماجستير يلعب ارتباط الأم الجيد والمتسق دورا مهما في S.Psi، ملنغ، مشرف الرسالة: أحمد مخلص اكتساب الذكاء الشخصي والاستدامة في الحياة الاجتماعية في مرحلة الطفولة المبكرة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير ارتباط الأم على الذكاء الشخصي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات وتحديد تأثيره على كل بعد من أبعاد الذكاء الشخصي. تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية ، شملت 149 أما لديهن أطفال تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات في قرية دادابريجو ، منطقة جونريجو ، مدينة باتو. تم الحصول على البيانات من خلال الاستبيانات وتحليلها باستخدام الانحدار الخطي المتعدد واختبارات الافتراضات الكلاسيكية والتحليل الوصفي الكمي. أظهرت النتائج أن 82٪ من المستجيبين ذوي التعلق الآمن كان لهم تأثير إيجابي وبعد البصيرة الاجتماعية بقيمة (p=0.037) على الذكاء الشخصي، خاصة في بعد الحساسية الاجتماعية وفي الوقت نفسه ، فإن 18٪ من المشاركين الذين يعانون من التعلق (Wilks' Lambda (p = 0.022) أن التواصل (F) التجنبي هم بشكل خاص في بعد البصيرة الاجتماعية. ذكر اختبار الفرضيات (اختبار للحساب = 8.773 F والاعتراب والثقة كمتغيرات لارتباط الأم كان له تأثير كبير على ذكاء الأطفال بقيمة ص > 0.05. الكلمات المفتاحية: ارتباط الأم ، الذكاء الشخصي ، الطفولة المبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan interpersonal salah satu dari empat pilar pendidikan UNESCO yang dianggap penting sebagai bekal kehidupan individu di masa yang akan datang (Mahjuro, 2008). Menurut UNESCO (2023), terdapat empat pilar pendidikan yang menjadi landasan kehidupan, diantaranya yakni seorang individu perlu mengembangkan kemampuan untuk mendapatkan dan memahami ilmu pengetahuan (*to learn to know*), harus belajar menerapkan pengetahuan melalui tindakan yang bermanfaat dan produktif (*to learn to do*), pendidikan harus mengajarkan cara hidup harmonis dalam bermasyarakat (*to learn to live together*), dan pembelajaran harus membantu individu dalam mengembangkan dan mempertahankan karakter pribadinya (*to learn to be*). Kerangka pendidikan tersebut menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan interpersonal sejak dini, karena kemampuan berinteraksi yang baik merupakan kunci kesuksesan dalam kehidupan sosial. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan penting yang perlu ditumbuhkan dari masa kanak-kanak sebagai bekal dalam menjalin hubungan sosial. Seorang anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik memiliki beberapa karakteristik utama. Anak mampu mengenali dan menginterpretasikan berbagai isyarat non verbal seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh orang lain. Anak juga mampu berkomunikasi dengan efektif dan memberikan tanggapan yang tepat dalam berkomunikasi, serta pada umumnya anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat memimpin atau mendominasi kelompok (Rahmania *et al.*, 2020).

Gardner (dalam Pahrul *et al.*, 2019) mengidentifikasi kecerdasan interpersonal sebagai salah satu bentuk kecerdasan manusia, yang terbagi dalam tiga dimensi utama. Pertama, kepekaan sosial (*social sensitivity*) yang ditunjukkan melalui kemampuan anak memahami dan menangkap maksud dari perubahan perilaku individu lain maupun secara verbal ataupun non verbal, anak dengan kepekaan sosial tinggi umumnya menunjukkan sikap empati dan prososial. Kedua, wawasan sosial (*social insight*) yang mencerminkan pemahaman anak terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Kemampuan tersebut dapat terlihat dari bagaimana anak memahami situasi dan etika sosial, memiliki kesadaran diri, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Ketiga, komunikasi sosial (*social communication*) yang mengacu pada kemampuan anak dalam menjalin komunikasi efektif, termasuk kemampuan mendengarkan dan melakukan komunikasi dua arah dengan orang lain (Panatra *et al.*, 2021). Penelitian serupa menunjukkan bahwa kecerdasan sosial berkembang sangat dinamis pada setiap individu dan dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor penting adalah hubungan emosional antara anak dan orang tua, atau yang dikenal sebagai kelekatan (Arini & Simatupang, 2022). Studi yang dilakukan Benoit (2004), mengungkapkan bahwa kelekatan antara ibu dan anak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal.

Ketika anak mengalami perkembangan, anak akan mengalami fase keraguan pada diri sendiri, rendahnya harga diri, dan kecenderungan untuk terus-menerus mencari perhatian dari orang lain (Mikulincer & Shaver, 2015). Benoit (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kelekatan antara orang tua dan anak memiliki dampak besar terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal. Anak secara alamiah memiliki kecenderungan untuk mempercayai orang tua dan

lingkungan sekitarnya. Namun, ketika kebutuhan akan kelekatan tidak terpenuhi dengan baik, anak cenderung kurang aktif dalam berinteraksi sosial. Fenomena ini sejalan dengan teori hierarki oleh Maslow (dalam Anggraini & Emmanuel, 2016), yang menekankan pentingnya kelekatan dengan figur orang tua terutama ibu dalam membangun rasa aman dan nyaman dalam diri anak. Ketika kelekatan ibu-anak terpenuhi dengan baik, hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar akan rasa aman, tetapi juga membuka jalan bagi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan lain seperti kebutuhan akan penghargaan, kasih sayang, hingga aktualisasi diri. Kelekatan yang sehat antara orang tua dan anak memiliki pengaruh yang dapat diamati melalui beberapa karakteristik, termasuk tingkat harga diri anak, kemampuan penyesuaian emosional, dan kondisi kesehatan mental maupun fisik. Hal tersebut pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan kompetensi sosial dan kesejahteraan sosial anak secara keseluruhan. Kelekatan yang tidak aman akan menimbulkan gejala kecemasan atau gangguan kecemasan yang nantinya akan dibawa pada masa remaja (Groh *et al.*, 2012). Dalam kecerdasan emosional, kelekatan yang aman dengan orang tua melalui interaksi yang baik akan membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi yang positif.

Kelekatan atau dapat disebut dengan *attachment* suatu istilah yang pertama kali dikemukakan oleh John Bowlby (dalam Santrock, 2002). Secara umum kelekatan terbagi menjadi dua jenis yang dikemukakan oleh Ainsworth (dalam Bretherton dalam Aryanti, 2015) dan Bowlby (dalam LaFreniere, 2000), pada jenis kelekatan yang dikemukakan oleh Ainsworth terdapat dua jenis kelekatan diantaranya *secure attachment* (kelekatan aman) adalah kelekatan yang diberikan secara penuh kasih sayang sejak bayi, *insecure attachment* (kelekatan tidak aman)

adalah kelekatan yang menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan psikologis anak, sedangkan Bowlby mengemukakan bahwa terdapat *signaling behavior* (tingkah laku memberi sinyal) adalah tingkah laku yang diberikan kepada anak dengan memberikan tanda (sinyal) dengan tujuan anak dekat dengan figur lekatnya, *approaching behavior* (tingkah laku mendekati pada figur lekat) adalah tingkah laku yang dilakukan oleh anak kepada figur lekatnya dengan cara mendekati dan mengikuti. Kelekatan menjadi tingkah laku khusus yang ada pada manusia yakni kecenderungan serta keinginan seseorang dalam menganalisa kedekatan dan menjalin hubungan positif dengan orang lain. Kelekatan menjadi aspek ikatan emosional yang terhubung antara dua orang (Arini & Simatupang, 2022). Menurut Erikson, teori perkembangan psikososial menjadi tahap awal kehidupan, seorang anak memerlukan pengembangan rasa percaya terhadap diri sendiri maupun orang lain (dalam Mokalulu & Boangmanalu, 2021). Pembentukan rasa percaya dalam diri anak akan dengan mudah dikembangkan ketika terdapat hubungan kelekatan yang baik antara orang tua dan anak.

Kehadiran orang tua berperan penting dalam mengenalkan lingkungan, yang bertujuan agar anak dapat belajar berkomunikasi dan memiliki interaksi sosial yang baik dengan orang dari luar rumah, baik dengan teman sebaya ataupun dengan orang dewasa (Suciati, 2018). Kelekatan antara ibu dan anak dinyatakan mulai tumbuh sejak anak berada di dalam kandungan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan (Santrock, 2002), yang menunjukkan bahwa janin merasakan emosi yang dialami oleh ibu ketika berada di dalam kandungan. Bowlby (dalam Santrock 2002; dalam Sari *et al.*, 2018) kelekatan yang mulai terbentuk sejak bayi akan memberikan pengaruh penting dalam perkembangan selanjutnya

dan pola kelekatan dapat memiliki peningkatan serta perbedaan di setiap tahapan usia perkembangannya. Sehingga hal tersebut memberikan perspektif terhadap tingkat ketergantungan anak terhadap kehadiran ibu pada kehidupannya. Kualitas hubungan sosial emosional yang baik pada kehidupan seorang anak tergantung pada pola kelekatan antara ibu dan anak (Sari *et al.*, 2018).

Hubungan emosional yang kuat antara ibu dan anak akan sangat memengaruhi perkembangan anak termasuk perkembangan kecerdasan interpersonal. Orang tua memiliki hak dan kewajiban untuk memberikan pengajaran yang baik bagi anaknya, seperti yang telah diterangkan dalam hadits tersebut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِنْ أَبَوْهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ (رواه بخاري)

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya yahudi, atau majusi. (H.R Bukhori :1385)”

Seperti yang telah dijelaskan dalam hadits tersebut bahwa tolak ukur kecerdasan interpersonal juga didasari dengan pengaruh pemberian pengajaran maupun pendidikan dari orang tua. Kecerdasan interpersonal memainkan peran vital dalam tumbuh kembang anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ginting *et al.*, (2022), anak yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang baik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Pahrul *et al.*, (2019) juga menegaskan apabila kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak tergolong baik maka ia akan cenderung lebih mudah menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan mampu membangun hubungan positif dengan teman sebayanya, anak dengan tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah sering

menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya. Kecerdasan interpersonal ini tidak hanya penting untuk masa kanak-kanak, namun juga berperan krusial dalam kehidupan dewasa, terutama dalam pengembangan karir dan membangun jaringan profesional.

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara kelekatan dan kecerdasan interpersonal. Dalam studi yang dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Anak oleh Vivi Irzalinda, Ari Sofia, dan Erika Ayu Lestari menemukan adanya hubungan yang kuat antara kelekatan ibu dengan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun (Ayu *et al.*, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Robinson & Diamond (2004) mengenai *A Quantitative Study Of Head Start Children's Strengths, Families Perspectives, And Teacher Ratings In The Transition To Kindergarten* mengungkapkan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik menunjukkan kemampuan lebih dalam bersosialisasi, beradaptasi di sekolah, dan mengikuti kegiatan akademik dengan baik. Sementara itu, penelitian Qowiyah (2020) di TK Hidayatul Qur'an Lawang Kabupaten Malang, mengidentifikasi bahwa masih ada dua aspek kecerdasan interpersonal yang belum berkembang optimal pada anak kelompok B, yaitu sikap pedulu dan komunikasi sosial. Dalam konteks pola asuh, Hanifah (2023) di PAUD Khotidjah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen, mengungkapkan bahwa diantara tiga jenis pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif, pola asuh demokratis terbukti paling efektif untuk pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun. Dari perspektif yang berbeda, penelitian Cerano (2020) tentang pola kelekatan antara ibu dan anak

usia dini yang menunjukkan perilaku antisosial menemukan bahwa perilaku antisosial dapat muncul baik pada anak dengan ibu bekerja maupun tidak bekerja.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan di wilayah Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, menunjukkan bahwa tingkat kelekatan anak dan ibu yang belum terlihat secara optimal memengaruhi kecerdasan interpersonal. Terlihat saat ada sekelompok anak yang dibiarkan bermain tanpa adanya pengawasan yang intens oleh ibunya, dan juga terdapat kelompok anak yang hanya bermain di dalam rumah saja ditemani oleh ibunya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang dapat membantu mengetahui terjadinya intensitas kelekatan ibu dan anak yang dapat memengaruhi kecerdasan interpersonal anak.

Hubungan antara kelekatan ibu-anak dan kecerdasan interpersonal memiliki keterkaitan yang saling mendukung satu sama lain. Oleh sebab itu, pentingnya memahami bagaimana kelekatan ibu dan anak memengaruhi kecerdasan anak usia dini. Kecerdasan interpersonal menjadi bekal penting bagi masa depan setiap individu, yang sejalan dengan empat pilar pendidikan UNESCO: pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan (*learning to know*), pembelajaran untuk melakukan hal yang bermanfaat (*learning to do*), pembelajaran untuk hidup bersama dalam masyarakat (*learning to live together*), dan pembelajaran untuk mengembangkan jati diri (*learning to be*). Mengingat peran vital ibu dalam mengembangkan dan memperkenalkan kecerdasan interpersonal pada anak, maka penelitian ini akan mengkaji **“Persepsi Attachment Pada Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun : Studi Komparasi Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks permasalahan terkait persepsi *attachment* pada ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun : studi komparasi ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, sesuai dengan judul penelitian dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimanakah persepsi kelekatan ibu dapat memengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun?
2. Bagaimanakah perbedaan tiap aspek kelekatan (kepercayaan. komunikasi. keterasingan) memengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan konteks masalah terkait persepsi *attachment* pada ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun : studi komparasi ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun.
2. Untuk mengidentifikasi perbedaan tiap aspek kelekatan (kepercayaan. komunikasi. keterasingan) memengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Umum, dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal.
- b. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal.
- c. Bagi Orang Tua, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan wawasan terkait pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal.
- d. Bagi Praktisi PAUD, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan data penting untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Robinson dan Diamond (2014) dalam sebuah penelitiannya yang mengeksplorasi kecerdasan interpersonal pada penyesuaian masa transisi anak di jenjang taman kanak-kanak. Penelitian ini didasarkan pada laporan kekhawatiran orang tua pada masa transisi penyesuaian anak di masa prasekolah terhadap kecerdasan interpersonal. Hasil penelitian yang dilakukan melalui metode pendekatan kuantitatif, menunjukkan bahwa kekhawatiran orang tua tentang tingkat kecerdasan interpersonal selama masa transisi prasekolah memiliki dampak negatif atau tidak berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak pada masa transisi di taman kanak-kanak.

Penelitian oleh Ayu *et al.*, (2022), mengkaji pentingnya kelekatan ibu dalam pembentukan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif korelasional, penelitian ini ditemukan hubungan yang kuat antara kelekatan ibu-anak dan kecerdasan interpersonal. Studi ini mengungkapkan bahwa ketika anak memiliki kelekatan yang kuat dan positif dengan ibunya, hal ini tercermin dalam perilaku-perilaku spesifik seperti keinginan untuk bertemu dan berpisah, serta munculnya rasa percaya bahwa ibu akan selalu hadir mendampingi. Lebih jauh lagi, anak-anak dengan kelekatan yang kuat menunjukkan tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi dengan ditandai kemampuan berkolaborasi, berempati, dan menunjukkan sikap yang tidak egois.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Qowiyah (2020), penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat

permasalahan yang berhubungan dengan capaian belajar yang didalamnya terkait dengan kecerdasan interpersonal. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana capaian belajar pada kelompok B TK Hidayatul Qur'an Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dipilih sebagai metode penelitian ini. Dalam penelitian ini ditemukan terdapat permasalahan dalam tercapainya hasil belajar anak yang memiliki hubungan dengan kecerdasan interpersonal serta terdapat dua dimensi kecerdasan interpersonal yang belum diperoleh anak diantaranya sikap peduli dan komunikasi sosial.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hanifah (2023), penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan dari orang tua yang memfokuskan pada perkembangan kecerdasan intelektual, oleh karena itu kecerdasan lain termasuk kecerdasan interpersonal tidak terstimulus atau berkembang secara maksimal. Mendeskripsikan pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan dan faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun merupakan tujuan penelitian yang dilakukan di PAUD Khotdijah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menjadi metode penelitian ini. Subjek penelitian adalah orang tua, guru dan anak yang berusia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh: pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Menurut penelitian ini, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling tepat untuk membangun kecerdasan interpersonal anak. Terdapat juga faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh demokratis yang didalamnya termasuk tingkat pendidikan orang tua dan status ekonomi, faktor yang memengaruhi pola asuh otoriter adalah latar belakang pola pengasuhan orang tua,

dan faktor yang memengaruhi pola asuh permisif yaitu status ekonomi dan pekerjaan orang tua.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Cerano (2020), latar belakang penelitian berdasarkan berbagai kajian terdahulu, kelekatan antara ibu dan anak adalah salah satu penyebab anak usia dini menunjukkan perilaku antisosial. Namun, tidak semua perilaku antisosial anak disebabkan oleh kurangnya kelekatan anak terhadap ibunya atau pola kelekatan yang salah, ada pula anak yang memiliki pola kelekatan aman dengan ibunya namun tetap menunjukkan perilaku antisosial. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti pola kelekatan yang terjadi antara ibu dan anak usia dini yang menunjukkan perilaku antisosial. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Kelurahan Ciganjur Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, terdapat dua anak dan dua ibu yang menjadi subjek penelitian ini. Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran interaksi sehari-hari antara kedua subjek yang menunjukkan gejala kecenderungan perilaku antisosial, tidak hanya berasal dari keluarga dengan ibu yang bekerja tetapi bisa juga berasal dari keluarga dengan ibu yang tidak bekerja dan *full time* bersama anak. Kedua subjek penelitian tersebut diasuh oleh pihak lain. Sehingga pola kelekatan yang terjalin antara ibu dan anak adalah pola kelekatan menghindar dan pola kelekatan aman.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sary (2018), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis hubungan antara pengasuhan orang tua dan kecerdasan interpersonal anak. Hasil dari penelitian ini

diperoleh bahwa mayoritas orang tua di Wonokerto mempraktikkan pengasuhan otoriter, dan juga terdapat hubungan antara pola pengasuhan dengan kecerdasan interpersonal anak.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini berdasarkan penelitian sebelumnya. Persamaan ini terletak pada pembahasan yang sama yakni membahas pola pengasuhan dan kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ditinjau melalui lokasi penelitian yang pastinya memiliki tingkat permasalahan yang berbeda. Selain itu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei, yang berbeda dengan metode penelitian sebelumnya. Penelitian ini melibatkan ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang menjadi subjek penelitian. Kelebihan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini berhubungan dengan kondisi permasalahan yang ada saat ini. Selain itu pada lokasi penelitian yang dipilih, yaitu Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu belum pernah ada yang meneliti terkait persepsi *attachment* pada ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun: Studi komparasi ibu bekerja dan tidak bekerja, yang berhubungan dengan empat pilar pendidikan yang dicetuskan oleh UNESCO yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini cukup besar dibandingkan dengan sampel penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini akan mengkaji dengan sampel berstrata atau sub kelompok ibu bekerja dan ibu tidak bekerja sehingga akan diperoleh hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini tidak hanya tentang pola pengasuhan saja namun dikaji menggunakan aspek kelekatan yang diantaranya terdapat kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan,

adapun kecerdasan interpersonal anak yang akan dikaji diantaranya yang terdapat dalam dimensi utama kecerdasan interpersonal yakni kepekaan sosial (*social sensitivity*), komunikasi sosial (*social communication*), dan wawasan sosial (*social insight*) ketiga dimensi tersebut dikaji secara keseluruhan untuk mengetahui dimensi utama kecerdasan interpersonal yang paling dipengaruhi oleh kelekatan ibu.

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Oviyanti (2017) mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kecerdasan khusus manusia yang dapat berkembang melalui pembelajaran dan stimulasi, serta berpengaruh pada berbagai aspek perkembangan anak. Fasira *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa kecerdasan ini mencakup pemahaman serta membedakan suasana hati, maksud tindakan, motivasi dan perasaan orang lain. Saleh *et al.*, (2024) menekankan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan sosial dalam membangun relasi yang menguntungkan kedua belah pihak. Ginting *et al.*, (2020) menyoroti aspek kemampuan anak dalam merespon dan memahami perasaan orang lain sebagai bagian dari kecerdasan interpersonal, yang memfasilitasi sosialisasi anak dengan lingkungannya. Kurniasih (2021) menambahkan terkait kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam pemahaman keadaan sekitar dan mendorong orang lain ke arah positif melalui motivasi. Sejalan dengan itu, Amelia (2017) mendefinisikannya sebagai kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan sekitar dan sekolah.

Howard Gardner mengategorikan kecerdasan interpersonal sebagai salah satu kecerdasan jamak, yang menurut Berliana & Atikah (2021), mencakup kecakapan dalam memahami dan bersosialisasi secara efektif pada orang lain,

termasuk pemahaman motivasi dan perasaan. Arifmiboy (2016) menambahkan dimensi kemampuan mempersepsikan dan membedakan suasana hati, motivasi, dan perasaan orang lain, termasuk kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh..

Berdasarkan berbagai pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Apabila seseorang dengan kecerdasan interpersonal tinggi serta memiliki kepekaan hati terhadap lingkungannya, dan dapat bersikap tidak menyinggung serta memiliki empati yang tepat dalam merespons keadaan yang terjadi pada lingkungannya.

b. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Menurut Saleh *et al.*, (2024), kecerdasan interpersonal terdiri dari tiga dimensi utama :

1) Kepekaan sosial (*social sensitivity*)

Kemampuan ini mencakup kepekaan dalam mendeteksi dan menginterpretasi reaksi orang lain, baik yang diungkapkan secara verbal maupun non verbal. Individu dengan kepekaan sosial tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami respon positif dan negatif dari orang lain. Dimensi ini ditandai oleh dua indikator :

a) Sikap empati

Kemampuan memahami perspektif, pengalaman, dan kebutuhan orang lain, yang memungkinkan seseorang memberikan respon tepat dan membangun hubungan sosial yang konstruktif.

b) *Prososial*

Tindakan yang sesuai dengan norma dan budaya, meliputi kesediaan berbagi, membantu, berkolaborasi, serta menunjukkan simpati dan empati.

2) *Wawasan sosial (social insight)*

Kemampuan memahami dan menyelesaikan masalah sosial secara efektif, yang penting untuk menjaga kelancaran hubungan sosial. Dimensi ini mencakup tiga indikator :

- a) Kesadaran diri bagian dari kemampuan anak dalam memahami dirinya secara objektif, berfungsi untuk mengontrol diri.
- b) Pemahaman situasi dan etika sosial adalah mencakup pengetahuan tentang perilaku yang tepat dalam berbagai situasi sosial, seperti meminta bantuan, mengucapkan salam, dan berbagi.
- c) Keterampilan pemecahan masalah merupakan kemampuan menangani konflik dan berkolaborasi dalam tugas kelompok.

3) *Komunikasi sosial (social communication)*

Mencakup kemampuan berinteraksi secara efektif melalui berbagai media termasuk komunikasi verbal maupun non verbal. Dimensi ini memiliki dua indikator :

- a) Komunikasi efektif adalah kemampuan menjalin interaksi bermakna, termasuk bertanya, menyapa, merespon, dan mengekspresikan perasaan.
- b) Mendengarkan efektif merupakan kemampuan memberikan perhatian dan empati saat mendengarkan orang lain, membuat orang lain merasa dihargai dan diperhatikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan cara anak untuk memahami, merasakan, mengamati reaksi emosional yang ada dalam dirinya maupun orang lain. Kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama diantaranya adalah kepekaan sosial (*social sensitivity*) merupakan kemampuan yang dimiliki anak dalam memberikan reaksi terhadap perasaan yang dirasakan orang lain dalam hal ini terdapat dua indikator yakni sikap empati dalam memahami perspektif dan kebutuhan orang lain serta sikap prososial dalam tindakan moral. Dimensi yang kedua terdapat wawasan sosial (*social insight*) merupakan cara anak menempatkan diri dalam berinteraksi sosial yang didalamnya mencakup tiga indikator pemahaman diri, pemahaman situasi dan etika sosial, serta keterampilan dalam memecahkan masalah dalam interaksi sosial. Kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan orang lain merupakan komunikasi sosial (*social communication*).

2. Kelekatan Ibu

a. Pengertian Kelekatan Ibu

John Bowlby (dalam Mc Cartney and Dearing, 2002 dalam Sari *et al.*, 2018), menyatakan bahwa kelekatan menjadi poin penting dalam kehidupan pertama manusia serta adanya responsivitas pengasuh. John Bowlby (dalam Santrock, 2002) menyatakan bahwa perilaku kelekatan yang telah terbentuk antara pengasuh biologis atau ibu dengan anak menumbuhkan kecenderungan kelekatan. Ia juga menyatakan bahwa kelekatan menjadi meningkat dan bertahan dengan adanya sinyal atau gestur ketika berada dengan figur lekatnya.

Bowlby meyakini bahwa kelekatan memiliki dampak yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup antara figur lekat dan anak, yang tidak hanya terhubung secara fisik namun secara psikologis juga saling berhubungan. Ikatan emosional

awal yang terbentuk antara anak dan figur lekat akan berperan dalam keberlanjutan hidup manusia melalui pembentukan hubungan (Upton, 2012 dalam Laksmi & Citrawati, 2022).

Sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Erik Erikson (dalam Arini, 2021) menyatakan bahwa adanya kenyamanan fisik memberikan peran untuk perkembangan anak, dalam kehidupan satu tahun pertamanya akan muncul tahapan awal kepercayaan dan ketidakpercayaan itu muncul. Kenyamanan pengasuhan yang peka menjadi suatu hal yang hakiki untuk mencapai kepercayaan dasar pada anak. Kepercayaan yang tumbuh pada masa bayi merupakan tahapan bagi kelekatan dan harapan sepanjang hidupnya bahwa dunia akan menjadi tempat yang baik dan aman untuk keberlangsungan hidupnya.

Terdapat teori hirarki kebutuhan yang dicetuskan oleh Maslow (dalam Nisa & Anggraini, 2019), figur orang tua terutama ibu dalam memberikan kelekatan sangat diperlukan dalam pemenuhan rasa aman pada dirinya. Ketika anak tidak terpenuhi kelekatanannya maka ia akan dapat berkembang untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya, seperti dihargai dan dicintai. Kompetensi sosial dan kesejahteraan sosial yang didalamnya meliputi harga diri, penyesuaian emosional serta Kesehatan fisik merupakan dampak positif yang terbentuk melalui kelekatan ibu dengan anak.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan merupakan ikatan emosional yang terjalin dengan kuat antara ibu dan anak yang akan berperan terhadap keberlangsungan hidup anak dalam setiap aspek perkembangannya.

b. Kelekatan dalam Perspektif Islam

Setiap manusia lahir dalam keadaan fitrah atau suci, seperti kertas putih tanpa tulisan, yang mana orang tua bebas menulis apapun pada kertas tersebut. Hal

ini serupa dengan hubungan antara orang tua dan anak, orang tua memiliki kebebasan penuh dan otoritas untuk mendidik anaknya. Dalam surah At Tahrim Ayat 6, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At Tahrim (6))”

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban menjaga keluarga, termasuk anak.

Hal ini mencakup pengarahan orang tua memberikan pendidikan serta pengajaran terhadap anak agar terhindar dari siksaan neraka. Hal tersebut juga memiliki tujuan kepada orang tua agar memberikan arahan terhadap arah pengajaran yang dapat menjadikan anak memiliki prinsip dalam menjalani kehidupan dengan baik, sehingga mampu membentuk diri yang berakhlakul karimah.

c. Pola-pola kelekatan

Teori kelekatan yang dikembangkan oleh John Bowlby dan Mary Ainsworth terbagi menjadi beberapa pola kelekatan. Dalam pola kelekatan yang dikembangkan oleh Mary Ainsworth (Bretherton, 2013 dalam Aryanti, 2015), melalui *strange situation* merupakan sebuah ukuran pengamatan kelekatan anak dengan orang tua. Menurut Mary Ainsworth, terdapat tiga pola dasar kelekatan :

1) *Securily attached infants* (kelekatan aman)

Tahapan ini, anak dekat dengan figur lekatnya yaitu ibu. Ibu memiliki peran penting dalam kehidupan anak untuk bereksplorasi. Anak akan terganggu ketika ibu pergi dan akan bahagia ketika ibu datang kembali.

2) *Insecurely attached avoidant infants* (kelekatan tidak aman dan menghindar)

Anak yang menolak kehadiran ibu akan mengekspresikan permusuhan, tidak dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru, dan mengacuhkan bahkan tidak tertarik dengan kehadiran ibu.

3) *Insecure ambivalent infants* (kelekatan tidak aman dan ambivalen)

Anak pada tahap ini menjadi lebih lekat dengan ibu sampai tidak mau bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. Anak akan marah ketika ibu meninggalkannya, namun anak juga bersikap ambivalen ketika ibunya berada disekitarnya. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan untuk menunjukkan emosi negatif dengan reaksi berlebihan.

Menurut John Bowlby (dalam Santrock, 2002), terdapat tiga pola atau gaya kelekatan yang terjalin oleh ibu dan anak :

1) *Secure attachment* (pola aman)

Pola ini akan memberikan gaya kelekatan aman yang ditimbulkan melalui interaksi antara ibu dan anak yang saling responsif akan menciptakan anak yang memiliki kelekatan aman. Ketika anak mencari perlindungan atau kenyamanan dan selalu menolong atau membantu dalam menghadapi situasi yang mengancam dan menakutkan, anak akan merasa percaya terhadap ibu sebagai figur yang selalu siap mendampingi, responsif, penuh cinta serta kasih sayang.

2) *Resistant attachment* (pola melawan atau ambivalen)

Pada tahap ini, pola yang terbentuk antara interaksi anak dan ibu membuat anak tidak yakin bahwa ibunya akan selalu ada dan membantu ketika anak membutuhkan bantuan. Anak akan terkena dampak dari hal tersebut, seperti menjadi lebih mudah cemas, lebih bergantung pada orang lain, dan lebih membutuhkan perhatian. Selain itu, ketidakpastian yang ditimbulkan oleh orang tua pada anak muncul sebagai akibat dari kehidupan yang terkadang tidak selalu membantu, bahkan adanya faktor keterpisahan. Anak yang mengalami pola kelekatan ini akan mengalami kesulitan berhubungan dengan orang lain karena anak tidak memiliki respon yang konsisten pada tahap pengasuhannya.

3) *Avoidant attachment* (pola menghindar)

Anak dengan pola kelekatan ini akan menunjukkan ketikamanan dengan menghindari ibu karena orang tua menunjukkan rasa penolakan terhadap anak.

Berdasarkan teori pola kelekatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teori kelekatan yang dikembangkan oleh John Bowlby dan Mary, dalam dua teori kelekatan tersebut sama-sama memiliki pola kelekatan aman yakni *strange situation* : *securely attached infants* (anak yang merasa aman) dan *secure attachment* (pola aman), dalam hal tersebut anak merasa aman apabila berada didalam lingkungan yang dekat dengan ibu, pola interaksi positif seperti anak bahagia dan nyaman apabila ibu berada dalam jangkauannya juga terjadi dalam pola kelekatan ini. Terdapat juga pola kelekatan menghindar atau tidak aman yakni *insecurely attached avoidant infants* (anak yang tidak merasa aman dan ingin menghindar) dan *avoidant attachment* (pola menghindar) dalam pola kelekatan ini anak menolak kehadiran ibu serta ibu menghindari anak dalam berinteraksi sehingga

kemampuan adaptasi yang dimiliki anak akan kurang maksimal. *Insecure-ambivalent infants* (anak yang tidak merasa aman namun bersikap ambivalen) dan *resistant attachment* (pola melawan atau ambivalen) dalam pola tersebut menjelaskan bahwa anak tidak merasa aman atau yakin dengan keberadaan ibu, timbul pola interaksi yang negatif hal tersebut diakibatkan adanya respon yang tidak konsisten dalam pengasuhannya.

d. Aspek Kelekatan

Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA) memiliki dimensi kelekatan yang digunakan untuk mengukur kelekatan anak pada orang tua (Baiocco *et al.*, 2009).

Indikator yang digunakan dalam aspek kelekatan, sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan (*Trust*) merupakan kepercayaan yang tumbuh antara anak dan orang tua yang menunjukkan rasa saling menghormati kebutuhan dan keinginan anak.
- 2) Komunikasi (*Communication*) merupakan komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua, yang mencakup komunikasi verbal serta terbuka antara anak dengan orang tua.
- 3) Keterasingan (*Alienation*) merupakan pengasingan dari orang tua yang menunjukkan rasa tidak terhubung dengan orang tua, yang mencakup pada perasaan anak yang terisolasi, kemarahan dan pengalaman ketidakelekatan dengan orang tua.

Berdasarkan teori pola kelekatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan orang tua dapat dilihat atau diukur melalui aspek kepercayaan (*trust*) adalah kepercayaan yang terjalin antara orang tua dan anak, kepercayaan itu tumbuh dengan cara memahami, menghormati apapun pilihan yang dimiliki anak. Aspek komunikasi (*communication*) ini mengacu pada komunikasi yang dijalin

orang tua dan anak dalam hal membimbing anak untuk terbuka. Aspek keterasingan (*alienation*) ini pola interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak yang tidak lekat atau pengasingan yang dilakukan orang tua terhadap anak.

e. Faktor-faktor yang memengaruhi kelekatan

Ainsworth menyatakan bahwa, banyak faktor yang memengaruhi kelekatan, termasuk faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (luar), diantaranya sebagai berikut :

- 1) Faktor internal, meliputi faktor keturunan yang diantaranya terdapat faktor pengasuhan dari orang tua yang menjadi peran penting dalam tahap perkembangannya.
- 2) Faktor eksternal, faktor ini menjadi pengaruh terhadap kelekatan dengan figur lekatnya. Ketika seorang anak mengalami peristiwa yang mengubah kehidupan pribadinya, seperti pergi dari rumah, perceraian, pernikahan, atau kematian orang tua.

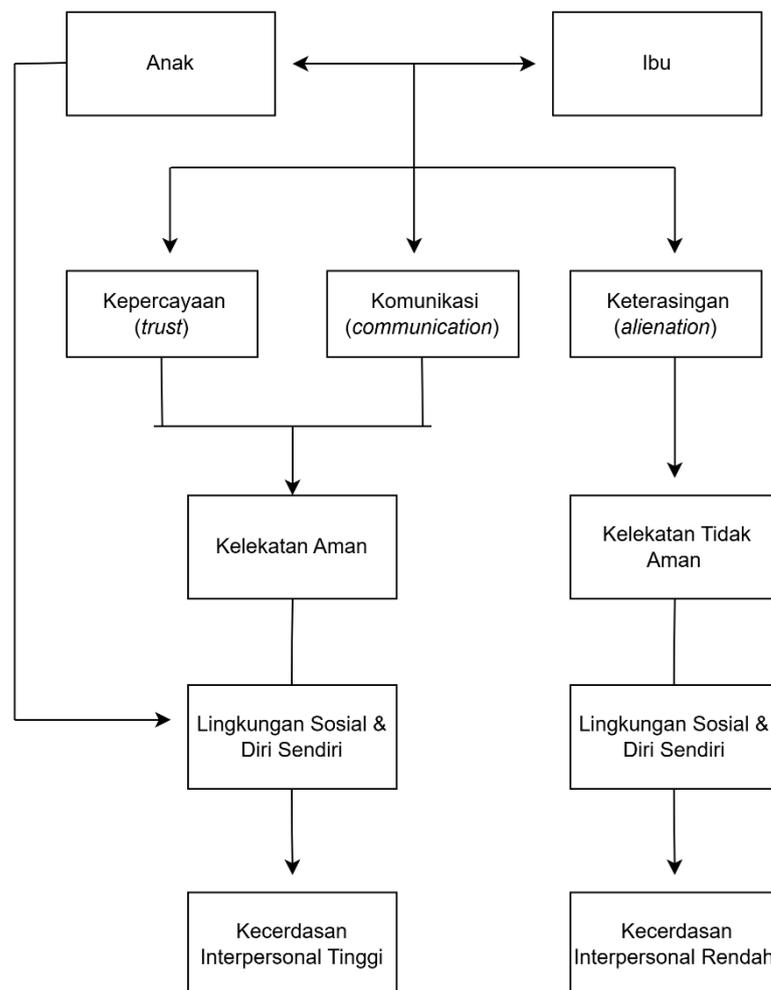
Berdasarkan penjelasan di atas terkait faktor yang memengaruhi kelekatan dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak hal yang menjadi faktor pengaruh pada kelekatan, diantaranya faktor dari diri sendiri dan faktor luar dari individu. Faktor internal termasuk pengasuhan dari orang tua yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak dan faktor eksternal termasuk peristiwa yang mengubah kehidupan pribadi anak, seperti pergi dari rumah, perceraian, pernikahan, atau meninggalnya orang tua yang memengaruhi kelekatan dengan figur lekatnya.

C. Kerangka Konseptual

Kelekatan ibu menjadi faktor yang memiliki peran penting dalam mengenalkan kehidupan maupun interaksi sosial pada anak. Hubungan sosial anak memiliki peranan penting dalam tercapainya kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak.

Kecerdasan interpersonal menjadi bekal kehidupan yang dibutuhkan dalam setiap masanya.

Kerangka konseptual memiliki tujuan untuk membantu peneliti dalam menjabarkan konsep dari penelitian serta mempermudah pembaca dalam memahami konsep penelitian ini yang berjudul “Persepsi *Attachment* Pada Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun : Studi Komparasi Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja”. Kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

H_a : Terdapat pengaruh positif antara kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei. Proses pengumpulan data dilakukan pada populasi besar maupun kecil dengan memanfaatkan angket sebagai instrumen penelitian. Data yang dikaji diperoleh dari sampel populasi, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi peristiwa yang bersifat relatif, distribusi data, serta hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat permasalahan antara persepsi ibu bekerja dan tidak bekerja terkait timbulnya intensitas kelekatan ibu dan anak terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun. Selain itu, kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak di masa depan dan berhubungan erat dengan capaian empat pilar pendidikan UNESCO.

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 20 Oktober hingga 10 November 2024. Pada 20 Oktober 2024, peneliti berkoordinasi dengan pihak terkait di lokasi penelitian dan menyerahkan surat izin. Kegiatan penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh populasi ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, yang dimulai pada tanggal 21 Oktober hingga 10 November 2024.

C. Populasi

Populasi merupakan kelompok generalisasi yang terdiri dari individu atau elemen tertentu yang memenuhi kriteria spesifik yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2024), jumlah ibu dalam kategori ini tercatat sebanyak 237 orang.

1) D. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, yang memberikan kesempatan kepada seluruh elemen populasi untuk menjadi sampel. Teknik yang dipakai adalah *stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti membagi sampel ke dalam dua kelompok, yaitu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan yang diizinkan (5%)

Berdasarkan rumus Slovin di atas dapat diketahui jumlah sampel dari populasi yang berjumlah 237 ibu, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 149 sampel atau responden.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dua variabel untuk mengukur pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun, variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dalam notasi penelitian, variabel independen dilambangkan dengan (X), sementara variabel dependen dilambangkan dengan (Y), penjelasan variabel penelitian terdiri atas :

1. Variabel independen (Variabel X) merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab perubahan pada variabel dependen, terdiri dari :

X1 : Kepercayaan

X2 : Komunikasi

X3 : Keterasingan

2. Variabel dependen (Variabel Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel independen, yaitu :

Y : Kecerdasan Interpersonal

F. Definisi Operasional

Untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan definisi operasional sebagai panduan. Definisi operasional berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu peneliti mengidentifikasi dan mengukur variabel-variabel penelitian secara lebih sistematis dan terstruktur.

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan anak dalam merasakan, mengamati, dan memberikan respons yang tepat terhadap orang lain. Penelitian ini memfokuskan untuk meneliti tiga dimensi yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap kelekatan ibu dan anak. Tiga dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal adalah kepekaan sosial, wawasan sosial, dan komunikasi sosial. Kepekaan sosial mencakup kemampuan anak dalam merasakan dan mengamati perasaan orang lain, dengan dua indikator utama, yaitu sikap empati, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan merasakan emosi orang lain, serta perilaku prososial, yaitu kecenderungan anak untuk bertindak secara positif dan membantu orang lain berdasarkan pemahaman emosional. Wawasan sosial adalah kemampuan anak untuk memahami dan menyelesaikan masalah, yang meliputi tiga indikator, yaitu kesadaran diri, yang mencakup pemahaman anak tentang dirinya sendiri dan cara berinteraksi dengan orang lain, pemahaman situasi dan etika, yaitu kemampuan anak untuk memahami norma sosial dan bertindak sesuai dengan etika dalam situasi yang berbeda, serta keterampilan pemecahan masalah, yang melibatkan kemampuan anak untuk mengatasi konflik atau tantangan sosial dengan cara yang tertata. Komunikasi sosial adalah kemampuan anak dalam merespons dengan baik, yang terdiri dari dua indikator, yaitu komunikasi efektif, yaitu kemampuan anak untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas dan tepat, serta mendengarkan efektif, yaitu kemampuan anak untuk mendengarkan orang lain secara aktif dan responsif, sehingga terbentuk komunikasi yang efektif.

2. Kelekatan Ibu

Kelekatan ibu dan anak terbentuk secara emosional melalui kenyamanan fisik dan psikologis yang memainkan peran penting dalam perkembangan emosional dan sosial anak. Penelitian ini fokus pada tiga indikator aspek kelekatan, yaitu kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan. Kepercayaan tercipta ketika ibu menyerahkan kepercayaan kepada anak, memahami kebutuhannya, menghargai keputusan dan pilihan anak, serta melibatkan anak dalam menyelesaikan masalah sambil tetap mengendalikan interaksi anak. Komunikasi terjalin ketika ibu membimbing anak agar dapat berkomunikasi secara terbuka, membicarakan masalah yang dihadapi anak, baik masalah pribadi maupun masalah dengan orang lain, memberikan respon yang baik, memvalidasi emosi anak, serta memberikan dukungan dan berperan dalam penyelesaian masalah anak. Keterasingan terjadi jika ibu kurang tanggap terhadap anak dan tidak memberikan kepercayaan pada apa pun yang diinginkan anak.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Penelitian ini menerapkan metode survei dengan pengumpulan data melalui kuesioner (angket). Pengumpulan data menggunakan teknik ini dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, angket yang digunakan bersifat tertutup, dimana pernyataan yang disampaikan menggunakan kalimat positif, dan responden hanya memilih jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti.

Metode pengumpulan data dengan angket menggunakan skala Likert, yang terdiri dari kategori penilaian: selalu (4), cukup sesuai (3), kurang sesuai (2), dan tidak sesuai (1). Skala penilaian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Responden diminta menjawab pernyataan dengan memberikan tanda centang atau *checklist* pada opsi yang tersedia dalam angket. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kuesioner :

Tabel 3. 1Kisi-kisi Instrumen Persepsi *Attachment* Pada Ibu: Studi Komparasi Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1	Kelekatan Ibu	Kepercayaan (<i>trust</i>)	2) Memberikan kepercayaan 3) Memahami kebutuhan anak 4) Menghargai dan mengormati keputusan maupun pilihan anak 5) Melibatkan anak dalam penyelesaian konflik
		Komunikasi (<i>communication</i>)	1) Membimbing anak agar terbuka 2) Membicarakan masalah yang sedang dihadapi 3) Merespon atau memvalidasi emosi anak 4) Memberikan dukungan dan membantu penyelesaian konflik
		Keterasingan (<i>alienation</i>)	1) Ibu kurang responsif terhadap anak 2) Ketidakpercayaan terhadap keputusan anak
2	Kecerdasan Interpersonal	Kepekaan Sosial (<i>social sensitivity</i>)	1) Anak berempati atas hal yang dialami oleh ibu 2) Anak memberikan bantuan
		Wawasan Sosial (<i>social insight</i>)	1) Anak mampu menempatkan diri ketika sedang berinteraksi 2) Anak mampu memahami norma dan etika sosial dalam berinteraksi 3) Anak mendominasi kelompok atau menjadi penengah bahkan pemimpin dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi

		Komunikasi Sosial (<i>social communication</i>)	1) Kemampuan anak untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas dan tepat 2) Kemampuan anak untuk mendengarkan orang lain secara aktif dan responsif, sehingga akan terbentuk komunikasi dua arah yang baik
--	--	--	---

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Instrumen penelitian telah melalui proses validasi oleh para ahli yakni Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas M.Pd dan Ibu Indah Hidayati. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen “Layak/Valid digunakan untuk di uji coba dengan revisi sesuai dengan saran”. Setelah melakukan perbaikan sesuai rekomendasi, pengujian validitas menggunakan rumus Aiken.

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Validitas Rumus Aiken

Butir	Penilai		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II						
Butir 1-7	25	24	18	17	35	42	0.833333	SANGAT TINGGI

Pengujian validitas instrumen menunjukkan koefisiensi sebesar 0,83, tergolong pada kriteria “Sangat Tinggi”. Maka dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi instrumen, dilakukan uji reliabilitas terhadap variabel X dan Y. Mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Sugiyono (2019), nilai alpha minimum yang dipersyaratkan adalah 0,60. Hasil pengujian menunjukkan nilai alpha Cronbach sebesar 0,860, yang berarti jauh

melampaui nilai minimum yang dipersyaratkan, maka hal tersebut menyatakan tingkat konsistensi yang tinggi dari instrumen penelitian.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	46

I. Teknik Analisis Data

Data penelitian diklasifikasikan menurut variabel dan jenis responden. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, termasuk metode analisis kuantitatif dengan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda.

1. Metode Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019), analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang menggunakan statistic untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang terkumpul untuk menghasilkan kesimpulan yang berlaku secara *general* atau umum.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi ganda. dengan bantuan *software* SPSS versi 30.00, yang mencakup beberapa uji :

a. Uji Asumsi Klasik

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data populasi berdistribusi normal. Jika berdistribusi normal, maka hitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasi, tetapi jika tidak maka hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada populasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov Smirnov. Berdasarkan tipe data yang digunakan yaitu skala ordinal. Menurut

Sugiyono (2019), nilai Sig atau nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka data populasi tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig $> 0,05$ maka data populasi berdistribusi normal.

3) Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2019), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, dengan nilai toleransi sebesar $< 0,10 = \text{nilai VIF} > 10$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah *variance* atau perbedaan residual dalam model regresi bervariasi secara tidak merata pada pengamatan satu ke yang lainnya. Apabila perbedaan residual muncul maka dianggap heteroskedastisitas. Namun, regresi yang baik tidak muncul heteroskedastisitas.

b. Uji Regresi Berganda

1) Uji F

Uji F menggunakan kriteria berikut untuk menentukan apakah ada pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Kriteria uji F yang digunakan sebagai berikut :

- a) H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel} (F_{\alpha} (k-1) (n-k))$

Variabel bebas tidak terbukti berpengaruh ke variabel tidak bebas.

- b) H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} (F_{\alpha} (k-1) (n-k))$

Variabel bebas terbukti berpengaruh ke variabel tidak bebas.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rentang $0 < R^2 < 1$ semakin mendekati 1 nilai koefisien determinasinya (R^2), maka pengaruh antara kedua variabel akan lebih kuat.

3) Penyusunan Persamaan Regresi

Analisis data menggunakan pendekatan analisis regresi linier ganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (kecerdasan interpersonal)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi berganda

X_1 = Kepercayaan

X_2 = Komunikasi

X_3 = Keterasingan

e = Error atau residual

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan mengambil lokasi di wilayah Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kelekatan ibu memengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun, serta mengidentifikasi dimensi kecerdasan interpersonal mana yang paling terpengaruh oleh kelekatan ibu. Dalam proses pengambilan data, sebanyak 237 ibu yang memiliki anak berusia 4-6 tahun di wilayah tersebut teridentifikasi 149 ibu terpilih sebagai sampel responden penelitian melalui metode *stratified random sampling* atau sampel acak dengan memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan. Pengumpulan data berlangsung selama bulan Oktober hingga November 2024.

Tabel 4. 1 Jumlah responden berdasarkan sub kelompok

<i>Pekerjaan Ibu</i>	<i>F</i>	<i>Presentase (%)</i>
<i>Bekerja</i>	<i>60</i>	<i>40.3%</i>
<i>Tidak Bekerja</i>	<i>89</i>	<i>59.7%</i>
<i>Total</i>	<i>149</i>	<i>100%</i>

Tabel 4. 2 Jumlah responden berdasarkan sub kelompok

<i>Pekerjaan Ibu Berdasarkan Kelompok Usia Anak</i>	<i>F</i>	<i>Presentase (%)</i>
<i>Bekerja (anak usia 4 tahun)</i>	<i>17</i>	<i>11.41%</i>
<i>Bekerja (anak usia 5 tahun)</i>	<i>22</i>	<i>14.77%</i>
<i>Bekerja (anak usia 6 tahun)</i>	<i>21</i>	<i>14.09%</i>
<i>Tidak Bekerja (anak usia 4 tahun)</i>	<i>20</i>	<i>13.42%</i>
<i>Tidak Bekerja (anak usia 5 tahun)</i>	<i>34</i>	<i>22.81%</i>
<i>Tidak Bekerja (anak usia 6 tahun)</i>	<i>35</i>	<i>23.49%</i>
<i>Total</i>	<i>149</i>	<i>100%</i>

Tabel 4. 1 dan 4.2 menyatakan bahwa mayoritas ibu yang mengisi kuesioner terkait pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6

tahun adalah ibu yang tidak bekerja, dengan jumlah responden 89 orang atau setara dengan 59.7%. Sementara itu, responden ibu yang bekerja sebanyak 60 orang atau setara dengan 40.3%. Dari segi strata atau sub kelompok usia anak dan pekerjaan ibu dapat dilihat secara menyeluruh persebaran responden, dimulai dari persebaran responden strata atau sub kelompok ibu bekerja yang memiliki anak usia 4 tahun mencapai 11.41%, ibu bekerja yang memiliki anak usia 5 tahun mencapai 14.77%, ibu bekerja yang memiliki anak usia 6 tahun mencapai 14.09%, sedangkan ibu tidak bekerja yang memiliki anak usia 4 tahun mencapai 13.42%, ibu tidak bekerja yang memiliki anak usia 5 tahun 22.81%, dan ibu tidak bekerja yang memiliki anak usia 6 tahun mencapai 23.49%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persebaran pengisian kuesioner pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun, mayoritas memiliki strata atau sub kelompok pekerjaan tidak bekerja atau ibu rumah tangga.

C. Statistik Deskriptif

1. Persepsi *Attachment* Ibu

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang berisi 46 butir pernyataan terkait kelekatan ibu anak usia 4-6 tahun. Setiap responden memberikan jawaban berdasarkan perspektif dan pengalaman pribadi. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dengan perhitungan presentase, melalui rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Ibu dari Pernyataan 1-23

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	1	149	-
2	2	134	15
3	3	143	6

4	4	122	27
5	5	142	7
6	6	122	27
7	7	79	70
8	8	143	6
9	9	142	7
10	10	124	25
11	11	143	6
12	12	139	10
13	13	118	31
14	14	129	20
15	15	135	14
16	16	131	18
17	17	128	21
18	18	124	25
19	19	87	62
20	20	85	64
21	21	145	4
22	22	133	16
Jumlah		$\Sigma 2797f$	$\Sigma 481f$
Presentase		85%	15%

Hasil analisis pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa 85% sesuai dengan adanya pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun. Sedangkan sisanya 15% menyatakan tidak sesuai dengan adanya pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun. Melalui data tersebut diketahui bahwa seluruh aspek kelekatan ibu berpengaruh secara simultan terhadap kecerdasan interpersonal, yang mana aspek tersebut terdiri dari kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*).

Tabel 4. 4 Hasil Penilaian Ibu dari Pernyataan 1-23

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	23	137	12
2	24	130	19
3	25	144	5
4	26	74	75
5	27	143	6
6	28	87	62

7	29	137	12
8	30	121	28
9	31	141	8
10	32	82	67
11	33	143	6
12	34	89	60
13	35	142	7
14	36	114	35
15	37	131	18
16	38	94	55
17	39	141	8
18	40	77	72
19	41	143	6
20	42	141	8
21	43	145	4
22	44	89	60
23	45	142	7
24	46	61	88
Jumlah		Σ2853f	Σ728f
Presentase		80%	20%

Hasil analisis pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa 80% kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak usia 4-6 tahun sesuai dengan adanya pengaruh kelekatan ibu. Sedangkan sisanya 20% menyatakan tidak sesuai dengan adanya pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun.

Tabel 4. 5 Persepsi Ibu Bekerja Berdasarkan Indikator Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase Persepsi	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Kelekatan Ibu				
1	Kepercayaan (<i>trust</i>)	Memberikan Kepercayaan	94%	6%
		Memahami kebutuhan anak, Menghargai dan menghormati keputusan maupun pilihan anak	79%	21%
		Melibatkan anak dalam penyelesaian konflik	93%	7%
2	Komunikasi (<i>communication</i>)	Membimbing anak agar terbuka	87%	13%
		Membicarakan masalah yang dihadapi	94%	6%

		Merespon atau memvalidasi emosi anak	80%	20%
		Memberikan dukungan dan membantu penyelesaian konflik	88%	12%
3	Keterasingan (<i>alienation</i>)	Ibu kurang responsif terhadap anak	55%	45%
		Ketidakpercayaan terhadap keputusan anak	93%	7%
Jumlah Persentase			85%	15%
Kecerdasan Interpersonal				
1	Kepekaan Sosial (<i>social sensitivity</i>)	Mampu menunjukkan sifat empati	93%	7%
		Mampu menunjukkan sifat prososial	72%	28%
2	Wawasan Sosial (<i>social insight</i>)	Mampu menunjukkan kesadaran diri	72%	28%
		Mampu menunjukkan pemahaman situasi etika atau norma sosial	80%	20%
		Mampu memecahkan masalah secara efektif	70%	30%
3	Komunikasi Sosial (<i>social communication</i>)	Mampu mendengarkan secara efektif	96%	4%
		Mampu berkomunikasi dengan orang lain secara efektif	69%	31%
Jumlah Persentase			79%	21%

Data dalam tabel 4.5 menyajikan hasil survei mengenai indikator kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*) pada variabel kelekatan ibu, didapati rata-rata 85% responden ibu bekerja menyatakan bahwa merasa sesuai dengan indikator tersebut. Hal ini didapati juga pada sub indikator memberikan kepercayaan dengan persentase yang sangat tinggi yakni 94%, kemudian pada sub indikator membicarakan masalah yang dihadapi memiliki persentase yang sama yakni 94%, namun didapati pula pada indikator keterasingan yang mana pada sub indikator ketidakpercayaan terhadap keputusan anak diketahui sebanyak 93% ibu menyatakan sesuai. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap aspek kelekatan ibu bekerja saling berdampingan, maka jenis kelekatan yang muncul adalah kelekatan aman dan kelekatan tidak aman.

Berdasarkan indikator kepekaan sosial (*social sensitivity*), wawasan sosial (*social insight*), dan komunikasi sosial (*social communication*) pada variabel kecerdasan interpersonal didapati rata-rata 79% responden ibu bekerja menyatakan bahwa sesuai dengan indikator tersebut. Pada sub indikator mampu mendengarkan secara efektif didapati persentase yang sangat tinggi yakni 96%, kemudian pada sub indikator mampu menunjukkan sifat empati sebanyak 93% responden menyatakan sesuai. Sehingga hal ini menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal anak yang paling menonjol pada dimensi kepekaan sosial (*social sensitivity*) dan komunikasi sosial (*social communication*).

Tabel 4. 6 Persepsi Ibu Tidak Bekerja Berdasarkan Indikator Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase Persepsi	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Kelekatan Ibu				
1	Kepercayaan (<i>trust</i>)	Memberikan Kepercayaan	91%	9%
		Memahami kebutuhan anak, Menghargai dan menghormati keputusan maupun pilihan anak	84%	16%
		Melibatkan anak dalam penyelesaian konflik	90%	10%
2	Komunikasi (<i>communication</i>)	Membimbing anak agar terbuka	86%	14%
		Membicarakan masalah yang dihadapi	88%	12%
		Merespon atau memvalidasi emosi anak	90%	10%
		Memberikan dukungan dan membantu penyelesaian konflik	82%	18%
3	Keterasingan (<i>alienation</i>)	Ibu kurang responsif terhadap anak	58%	42%
		Ketidakpercayaan terhadap keputusan anak	93%	7%
Jumlah Persentase			84%	16%
Kecerdasan Interpersonal				
1	Kepekaan Sosial (<i>social sensitivity</i>)	Mampu menunjukkan sifat empati	88%	12%
		Mampu menunjukkan sifat prososial	77%	23%

2	Wawasan Sosial (<i>social insight</i>)	Mampu menunjukkan kesadaran diri	86%	14%
		Mampu menunjukkan pemahaman situasi etika atau norma sosial	82%	18%
		Mampu memecahkan masalah secara efektif	76%	24%
3	Komunikasi Sosial (<i>social communication</i>)	Mampu mendengarkan secara efektif	95%	5%
		Mampu berkomunikasi dengan orang lain secara efektif	75%	25%
Jumlah Persentase			83%	17%

Data dalam tabel 4.6 menyajikan hasil survei mengenai indikator kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*) pada variabel kelekatan ibu, didapati sebanyak 84% responden ibu tidak bekerja bekerja menyatakan bahwa merasa sesuai dengan indikator tersebut. Hal ini didapati juga pada sub indikator memberikan kepercayaan dengan persentase yang sangat tinggi yakni 91%, sub indikator merespon atau memvalidasi emosi anak memiliki persentase rata-rata 90%, namun didapati pula pada indikator keterasingan yang mana pada sub indikator ketidakpercayaan terhadap keputusan anak diketahui sebanyak 90% ibu menyatakan sesuai. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap aspek kelekatan ibu bekerja saling berdampingan, maka jenis kelekatan yang muncul adalah kelekatan aman dan kelekatan tidak aman.

Berdasarkan indikator kepekaan sosial (*social sensitivity*), wawasan sosial (*social insight*), dan komunikasi sosial (*social communication*) pada variabel kecerdasan interpersonal didapati rata-rata 83% responden ibu bekerja menyatakan bahwa sesuai dengan indikator tersebut. Pada sub indikator mampu mendengarkan secara efektif didapati persentase yang sangat tinggi yakni 95%, kemudian pada sub indikator mampu menunjukkan sifat empati sebanyak 88% responden menyatakan sesuai. Sehingga hal ini menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal anak yang

paling menonjol pada dimensi kepekaan sosial (*social sensitivity*) dan komunikasi sosial (*social communication*).

D. Metode Analisis Kuantitatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan rumus Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,2 pada kelompok responden ibu bekerja dengan usia anak 4 tahun dan sebesar 0,2 pada kelompok responden ibu tidak bekerja dengan usia anak 4 tahun, sebesar 0,1 pada kelompok responden ibu bekerja dengan usia anak 5 tahun dan sebesar 0,1 pada kelompok responden ibu tidak bekerja dengan usia anak 5 tahun, sebesar 0,2 pada kelompok responden ibu bekerja dengan usia anak 6 tahun dan sebesar 0,2 pada kelompok responden ibu tidak bekerja dengan usia anak 6 tahun. Jika nilai Sig < 0,05, menunjukkan data berdistribusi normal. Sehingga, dapat diketahui bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Responden Kelompok Ibu Bekerja yang Memiliki Anak Usia 4 Tahun

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		KEPERCAYAAN	KOMUNIKASI			KETERASINGA N	KECERDASAN INTERPERSONAL		
N		17	17	N		17	17		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.47	18.12	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.82	65.47		
	Std. Deviation	3.223	2.497		Std. Deviation	1.845	4.900		
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.187	Most Extreme Differences	Absolute	.191	.142		
	Positive	.099	.129		Positive	.191	.142		
	Negative	-.153	-.187		Negative	-.150	-.122		
Test Statistic		.153	.187	Test Statistic		.191	.142		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.116	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.098	.200 ^d		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.347	.115	Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.098	.468		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.335		.107	99% Confidence Interval	Lower Bound	.090	.455
		Upper Bound	.359		.124		Upper Bound	.106	.480

Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Responden Kelompok Ibu Tidak Bekerja yang Memiliki Anak Usia 4 Tahun

		KEPERCAYAAN	KOMUNIKASI	
N		20	20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.10	18.95	
	Std. Deviation	3.370	1.905	
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.147	
	Positive	.088	.147	
	Negative	-.155	-.110	
Test Statistic		.155	.147	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.221	.292	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.211	.280
		Upper Bound	.232	.304

		KETERASINGA N	KECERDASAN INTERPERSONAL	
N		20	20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.75	66.45	
	Std. Deviation	1.372	4.273	
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.151	
	Positive	.178	.151	
	Negative	-.172	-.142	
Test Statistic		.178	.151	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.098	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.093	.254	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.086	.243
		Upper Bound	.101	.265

Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Responden Kelompok Ibu Bekerja yang Memiliki Anak Usia 5 Tahun

		KEPERCAYAAN	KOMUNIKASI	
N		22	22	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33.09	17.36	
	Std. Deviation	3.816	2.536	
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.169	
	Positive	.155	.142	
	Negative	-.127	-.169	
Test Statistic		.155	.169	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.185	.103	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.180	.096	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.170	.089
		Upper Bound	.189	.104

		KETERASINGA N	KECERDASAN INTERPERSONAL	
N		22	22	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.45	64.68	
	Std. Deviation	1.896	5.777	
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.182	
	Positive	.140	.182	
	Negative	-.178	-.081	
Test Statistic		.178	.182	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.068	.056	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.059	.051	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.053	.045
		Upper Bound	.065	.056

Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Responden Kelompok Ibu Tidak Bekerja yang Memiliki Anak Usia 5 Tahun

		KEPERCAYAAN	KOMUNIKASI	
N		34	34	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.76	17.94	
	Std. Deviation	3.669	2.891	
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.115	
	Positive	.141	.110	
	Negative	-.094	-.115	
Test Statistic		.141	.115	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.083	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.079	.299	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.072	.288
		Upper Bound	.086	.311

		KETERASINGA N	KECERDASAN INTERPERSONAL	
N		34	34	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.12	67.06	
	Std. Deviation	2.056	5.493	
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.113	
	Positive	.148	.086	
	Negative	-.146	-.113	
Test Statistic		.148	.113	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.058	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.054	.316	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.048	.304
		Upper Bound	.060	.328

Gambar 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Responden Kelompok Ibu Bekerja yang Memiliki Anak Usia 6 Tahun

		KEPERCAYAAN	KOMUNIKASI	
N		21	21	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32.29	18.48	
	Std. Deviation	4.233	2.205	
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.129	
	Positive	.085	.120	
	Negative	-.095	-.129	
Test Statistic		.095	.129	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.888	.468	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.880	.456
		Upper Bound	.896	.481

		KETERASINGA N	KECERDASAN INTERPERSONAL	
N		21	21	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.76	65.10	
	Std. Deviation	2.119	4.049	
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.157	
	Positive	.098	.081	
	Negative	-.164	-.157	
Test Statistic		.164	.157	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.145	.189	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.137	.177	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.128	.167
		Upper Bound	.146	.187

Gambar 4. 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada Responden Kelompok Ibu Tidak Bekerja yang Memiliki Anak Usia 6 Tahun

		KEPERCAYAAN	KOMUNIKASI	
N		35	35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33.46	17.00	
	Std. Deviation	3.783	2.485	
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.144	
	Positive	.089	.144	
	Negative	-.144	-.085	
Test Statistic		.144	.144	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.064	.065	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.058	.059	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.052	.053
		Upper Bound	.064	.065

		KETERASINGAN	KECERDASAN INTERPERSONAL	
N		35	35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.14	70.77	
	Std. Deviation	2.031	3.703	
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.116	
	Positive	.142	.084	
	Negative	-.144	-.116	
Test Statistic		.144	.116	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.064	.200*	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.058	.263	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.052	.252
		Upper Bound	.064	.274

b. Uji Multikolinieritas

Gambar 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KEPERCAYAAN	.934	1.071
	KOMUNIKASI	.928	1.078
	KETERASINGAN	.960	1.041

a. Dependent Variable: KECERDASAN INTERPERSONAL

Berdasarkan data uji multikolinieritas dalam setiap variabel, diperoleh hasil berikut:

- a) Variabel kepercayaan (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,934 dan VIF 1,071, sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- b) Variabel komunikasi (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,928 dan VIF 1,078, sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- c) Variabel keterasingan (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,960 dan VIF 1,041, sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dari seluruh variabel independen menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengalami gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* <0,10 dan nilai VIF >10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.394	5.361		1.193	.235
	KEPERCAYAAN	.045	.135	.030	.337	.737
	KOMUNIKASI	-.149	.196	-.068	-.763	.447
	KETERASINGAN	-.226	.227	-.087	-.996	.321

a. Dependent Variable: LN_RES

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05. Pada variabel kepercayaan 0,737, variabel komunikasi 0,447, dan variabel keterasingan 0,321. Hal ini mengkonfirmasi bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga interpretasi yang dihasilkan lebih konsisten dan dapat diandalkan.

d. Uji Regresi Berganda

Tujuan dari analisis ini untuk menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dan menentukan pengaruh yang ada. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil persamaan linier berganda :

Gambar 4. 10 Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	52.334	4.418		11.845	.000		
	KEPERCAYAAN	.099	.109	.072	.914	.362	.967	1.040
	KOMUNIKASI	-.042	.160	-.021	-.264	.792	.967	1.040
	KETERASINGAN	.899	.185	.379	4.865	.792	.967	1.040

a. Dependent Variable: KECERDASAN INTERPERSONAL

Berdasarkan gambar 4.10, persamaan regresi linier berganda yang melibatkan tiga variabel independen dan varibel dependen menghasilkan koefisien sebagai berikut, B1 = 0,099, B2 = -0,042, B3 = 0,899. Maka persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e$$

$$Y = 52,334 + 0,099 (X1) + -0,042 (X2) + 0,899 (X3) + e$$

Diketahui inteprestasi dari regresi linier berganda variabel independen sebagai berikut :

- a) Nilai a/konstanta sebesar 52,334 menunjukkan hubungan positif, artinya jika semua variabel independen (kepercayaan (X1), komunikasi (X2), dan keterasingan (X3) bernilai 0 (nol) maka variabel dependen kecerdasan interpersonal (Y) yang terjadi adalah 52,334.
- b) Koefisien regresi variabel kepercayaan bernilai 0,099 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel kepercayaan (X1) terhadap variabel dependen kecerdasan interpersonal (Y).
- c) Koefisien regresi variabel komunikasi bernilai -0,042 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel komunikasi (X2) terhadap variabel dependen kecerdasan interpersonal (Y).
- d) Koefisien regresi variabel keterasingan bernilai 0,899 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel independen keterasingan (X3) terhadap variabel dependen kecerdasan interpersonal (Y).

Model regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kepercayaan dan keterasingan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan interpersonal, sedangkan variabel komunikasi tidak memberikan pengaruh signifikan.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Gambar 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.445	.436	4.765

a. Predictors: (Constant), KETERASINGAN, KEPERCAYAAN, KOMUNIKASI

b. Dependent Variable: KECERDASAN INTERPERSONAL

Koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,436 diperoleh berdasarkan hasil pengujian sebagaimana ditunjukkan pada gambar di atas. Berdasarkan angka tersebut, variabel independen yang terdiri dari kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap pengaruh pada variabel dependen yakni kecerdasan interpersonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang dianalisis berpengaruh dengan variabel dependen.

b. Uji F

Gambar 4. 12 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	597.589	3	199.196	8.773	<.001 ^b
	Residual	3292.385	145	22.706		
	Total	3889.973	148			

a. Dependent Variable: KECERDASAN INTERPERSONAL

b. Predictors: (Constant), KETERASINGAN, KEPERCAYAAN, KOMUNIKASI

Gambar 4.12 menunjukkan hasil uji hipotesis melalui tabel Anova yang memaparkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Diketahui nilai F 8,773, dengan nilai signifikansi <0,0001 yang berada di bawah level signifikansi standar 0,05. Maka hasil yang diketahui bahwa model regresi berganda penelitian ini valid. Variabel independen yang terdiri dari kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kecerdasan interpersonal.

D. Pembahasan

a. Penilaian Kelekatan Ibu terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelekatan antara ibu dan anak berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada para ibu yang memiliki anak usia 4–6 tahun di wilayah Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, ditemukan bahwa sebagian besar responden menunjukkan persepsi positif terhadap kelekatan yang mereka miliki dengan anak-anak mereka. Hal ini mencerminkan bahwa ibu menyadari pentingnya hubungan emosional yang hangat dan penuh kasih sayang dalam mendukung perkembangan kemampuan sosial anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa kelekatan ibu memberikan kontribusi besar dalam membentuk kecerdasan interpersonal anak, yang meliputi kemampuan untuk berinteraksi, bekerja sama, serta memahami emosi dan perasaan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu dkk. (2022) yang menemukan adanya hubungan yang kuat antara kelekatan ibu dengan kecerdasan sosial emosional anak pada usia pra-sekolah. Dalam penelitian tersebut, terungkap bahwa semakin erat kelekatan antara ibu dan anak, maka semakin tinggi pula kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial yang sehat.

Namun, terdapat pula sebagian responden yang tidak sepenuhnya sependapat dengan adanya pengaruh kelekatan terhadap kecerdasan interpersonal anak. Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor-faktor eksternal seperti kesibukan orang tua, kurangnya waktu berkualitas antara ibu dan anak,

maupun pengaruh lingkungan sosial lainnya yang dapat mempengaruhi proses perkembangan sosial anak. Teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson (dalam Moku & Boangmanalu, 2021) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal anak dipengaruhi oleh interaksi yang konsisten dan penuh kasih dari lingkungan terdekat, khususnya dari orang tua. Oleh karena itu, meskipun kelekatan ibu menjadi salah satu faktor penting, kualitas dan kuantitas interaksi tetap menjadi variabel penentu dalam optimalisasi kecerdasan interpersonal anak.

B. Penilaian Kelekatan Ibu Berdasarkan Aspek-Aspek Kelekatan (Kepercayaan, Komunikasi, Keterasingan)

Penelitian ini juga mengeksplorasi tiga aspek utama dalam kelekatan, yaitu kepercayaan (trust), komunikasi (communication), dan keterasingan (alienasi). Aspek ketiga ini memiliki kontribusi berbeda dalam membentuk kualitas hubungan ibu dan anak.

1. Aspek kepercayaan

Menunjukkan bahwa ketika seorang ibu memberikan rasa percaya kepada anak, maka anak akan merasa diterima dan dihargai. Hal ini berdampak positif terhadap kecerdasan interpersonal anak karena anak belajar untuk percaya kepada orang lain, membangun hubungan yang sehat, dan menjadi individu yang terbuka terhadap lingkungan sosialnya.

2. Aspek komunikasi

Pada aspek ini meskipun tidak memberikan kontribusi secara signifikan dalam hasil uji statistik, tetap memegang peranan penting. Kemampuan ibu dalam

berkomunikasi secara terbuka dengan anak, termasuk dalam membahas permasalahan atau perasaan yang dihadapi anak, menjadi landasan dalam membentuk kedekatan emosional. Dengan adanya komunikasi yang baik, anak merasa didengar dan dipahami, yang secara tidak langsung memperkuat kemampuan interpersonalnya.

3. Aspek Keterasingan

Pada aspek ini menunjukkan dinamika yang menarik. Dalam beberapa kasus, ibu menunjukkan keraguan terhadap keputusan atau kemandirian anak, yang berpotensi menciptakan jarak emosional. Keterasingan ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menghambat perkembangan kecerdasan interpersonal anak, karena anak merasa kurang mendapatkan dukungan emosional dari figur terdekatnya.

Baik pada kelompok ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja, ditemukan kesamaan pandangan mengenai pentingnya aspek ketiga tersebut dalam membentuk kualitas kelekatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pola kelekatan yang terbentuk pada anak-anak di wilayah ini meliputi kelekatan aman dan tidak aman. Dalam hal ini, perbedaan kualitas kelekatan bisa dilihat dari mana aspek kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan terbentuk dalam hubungan sehari-hari antara ibu dan anak.

Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Cerano (2020) yang menemukan bahwa dalam konteks perkembangan anak usia dini, terdapat pola kelekatan yang bervariasi, seperti kelekatan aman maupun menghindar. Pola-pola ini tercermin dari cara ibu memperlakukan anak dan seberapa kuat hubungan emosional yang terjalin. Sementara itu, meskipun berbeda dengan

hasil penelitian Ayu *et al.*, (2022) yang lebih menyoroti dominasi perilaku positif dan kepercayaan dalam membentuk kelekatan yang aman, temuan ini tetap menegaskan bahwa hubungan emosional ibu dan anak sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis serta kondisi sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kelekatan ibu merupakan salah satu fondasi penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, khususnya ibu, untuk memperkuat kualitas hubungan dengan anak melalui rasa percaya, komunikasi yang efektif, serta menghindari keterasingan emosional agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang cakap secara sosial dan emosional.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Tidak semua ibu dapat menginterpretasikan pemahamannya terkait pernyataan yang terdapat dalam angket. Kondisi tersebut menyebabkan hasil yang diperoleh tidak sepenuhnya merepresentasikan pandangan keseluruhan partisipan di wilayah tersebut serta menimbulkan bias pada hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang mana hasil dan jenis data yang dihasilkan berpatokan dengan data yang ada didalam instrumen penelitian dan diukur menggunakan skala likert.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyatakan mayoritas ibu menyetujui bahwa kelekatan ibu memengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun di wilayah kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu dengan presentase sebesar 82% yang termasuk dalam kategori “tinggi”, sedangkan 18% memberikan persepsi tidak sesuai terhadap kelekatan ibu yang memengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan hasil temuan yang terdapat dalam rumusan masalah yakni diketahui bahwa aspek kepercayaan memberikan hasil paling kuat terhadap kecerdasan interpersonal berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh sebesar ($\beta = 0,899, p < 0,05$). Dimensi kecerdasan interpersonal yang paling dipengaruhi oleh kelekatan ibu adalah wawasan sosial (*social insight*) dengan hasil statistik ($\beta = 0,675, p < 0,05$), kemudian di susul kepekaan sosial (*social communication*) dengan hasil regresi berganda yang menunjukkan ($\beta = 0,348, p < 0,05$), yang terakhir komunikasi sosial (*social communication*) memiliki nilai beta sebesar ($\beta = 0,138, p < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menurut tabel anova. Nilai F hitung 8,773 menunjukkan hal tersebut, sedangkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi komunikasi, keterasingan, dan kepercayaan memengaruhi variabel dependen kecerdasan interpersonal secara simultan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait Persepsi Attachment Pada Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun : Studi Komparasi Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di kelurahan Dadaprejo, kecamatan Junrejo, Kota Batu. Saran dan masukan untuk pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Orang Tua

- a) Orang tua diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi atau mempelajari tentang pengaruh kelekatan ibu terhadap kecerdasan interpersonal, agar tidak menganggap kelekatan ibu menjadi faktor kurang penting hubungannya dengan kecerdasan interpersonal.
- b) Orang tua harus memperhatikan perkembangan kecerdasan interpersonal anak agar kemampuan sosial dan pola interaksi anak dapat dicapai secara maksimal melalui *bounding* yang terjalin secara aktif antara ibu dan anak.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya disarankan dalam pengumpulan data untuk menggunakan alat ukur yang lebih lengkap lagi, agar terhindar dari bias.
- b) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan indikator lain yang mungkin dapat berkontribusi terhadap kecerdasan interpersonal, seperti kualitas waktu bersama ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Putri. (2017). Hubungan Kecakapan Dalam Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Tk Kecamatan Sungai Gelam. *Putri Amelia, 1(2)*, 1–22.
- Anggraini, Henni., & Emmanuel, Sarah. (2016). Hubungan kelekatan dengan kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial pada anak usia dini. *Pedagogi, 2(3)*, 18–26.
- Arini, D. P. (2021). Emerging Adulthood : Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche, 15(01)*, 11–20.
- Arini, N. D., & Simatupang, N. D. (2022). Kelekatan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Kasus : Ibu Rumah Tangga Di Kota Batu). *Pelangi : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini . I*
- Arifmiboy. (2016). Multiple Intelligences: Mengoptimalkan Kecerdasan Anak Sebagai Upaya dalam Mempersiapkan Generasi Emas Masa Depan. *International Seminar on Education*.
- Aryanti, Z. (2015). Kelekatan dalam perkembangan anak. *Tarbawiyah, 12(2)*, 245–258.
- Aurelia, G. M., Fitriani, Y., & Nuroinah, P. (2024). Dampak keterampilan sosial emosional rendah terhadap komunikasi anak usia 5 tahun: Studi kasus. *Muhrom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1)*, 546-557.
- Ayu, Erika, L., Sofia, A., & Irzalinda, V. (2022). Pentingnya Kelekatan Ibu Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak, 8(1)*, 9–16.

- Baiocco, R., Laghi, F., & Paola, R. (2009). The Inventory of Parent and Peer Attachment in an adolescence sample : A contribution to the Italian validation. *Psicologia Clinica Dello Sviluppo, 13*(2).
- Benoit, D. (2004). Infant-parent attachment : Definition, types, antecedents, measurement and outcome. *Paediatrics and Child Health, 9*(8), 541–545.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*
- Cerano, Eva Vonny. (2020) *Pola Kelekatan Antara Ibu Dengan Anak Usia Dini Yang Menunjukkan Perilaku Antisosial*. Thesis S1, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fasira, N., Rusmayadi, & Amriani H., S. R. (2024). The Influence of Project-Based Learning Models on Interpersonal Intelligence of Children Aged 5-6 Years at Kemala Bhayangkari 07 Gowa Kindergarten. *EduLine : Journal of Education and Learning Innovation, 4*(1), 45–52.
- Ginting, Gupita, N., Musayyadah, & Veronica, N. (2020). *Desirable Self-Approach on Interpersonal Intelligence in Early Childhood Education. 487*(Ecpe), 265–268.
- Groh, A. M., Roisman, G. I., van Ijzendoorn, M. H., Bakermans-Kraneburg, M. J., & Fearon, R. P. (2012). *The Significance of Insecure and Disorganized Attachment for Children's Internalizing Symptoms: A meta-analytic study. Child Development, 83*(2).
- Hanifah, Af'idati. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Khotdijah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Thesis S1, UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75.

Kurniasih, Siti. (2021). Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. Guepedia.

LaFreniere, P. J. (2000). *Emotional development: A biosocial perspective*. Wadsworth Thomson Learning.

Laksmi, I., & Citrawati, N. K. (2022). Hubungan Secure Attachment Dengan Kemandirian Anak Usia Dini: The Relationship of Secure attachment Role with Early Children's Independence. *Jurnal Ilmiah*

Mahjuro, K. (2008). Pilar-pilar pendidikan rekomendasi Unesco dalam perspektif pendidikan Islam., 56–57. <http://eprints.walisongo.ac.id/11394/>

Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2015). an Attachment Perspective on Personal Security. *Handbook of Personal Security*, 8, 145–158.

Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson : Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192.

Nisa, K., & Anggraini, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Media Monopoli Pada Anak Kelompok B Di RA Qotrunnada Sukun Malang. *Prosiding Seminar Nasional*, 3, 971–979.

Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75.

Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 461.

- Panatra, G., Noer, A. H., & Esti, W. (2021). Kecerdasan Interpersonal Anak Early Childhood Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukids : Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(2), 96–104.
- Permendikbud_137_14_lampiran01, Tingkat Pencapaian Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun, 28.
- Qowiyah, S. H. (2020). Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmania, W., Nurtiani, A. T., & Amelia, L. (2020). Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal anak Kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Robinson, C. D., & Diamond, K. E. (2014). A Quantitative Study of Head Start Children's Strengths, Families' Perspectives, and Teachers' Ratings in the Transition to Kindergarten. *Early Childhood Education Journal*, 42(2), 77–84.
- Saleh, M., Jamillah, S., & Said, Z. (2024). Memetakan Kecerdasan Peserta Didik Melalui Multiple Intelligences. *Ruang Karya Bersama*
- Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development*. Perkembangan Masa Hidup. Edisi kelima. Jakarta : Erlangga.
- Sari, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 16.
- Sary, Y. N. E. (2018). *Relationship of Parenting With Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 137-142.

Suciati, S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.

ThufuLA : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5(2), 358.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif. dan R&D. CV.

Alfabeta.

UNESCO. (2023). <https://www.unesco.org/en/articles/reworking-four-pillars-education-sustain-comm>

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Lembar Angket

“Pengaruh Kelekatan Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun”

Kepada:

Yth. Ibu

Di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan ini saya:

Nama : Charvienli Pudji Merzhindi

NIM : 210105110021

Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Mohon kesediaan Ibu untuk mengisi kuesioner yang terlampir. Adapun tujuan kuesioner tersebut semata-mata untuk data penelitian skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kelekatan Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun”.

Saya mengharap dukungan Ibu dengan memberi jawaban secara jujur dan benar. Jawaban Ibu akan saya jamin kerahasiaannya. Disamping digunakan untuk penelitian, kuesioner ini saya harapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk para ibu anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Atas perhatian dan dukungannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Charvienli Pudji Merzhindi

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Usia anak : (...) 4 Tahun
(...) 5 Tahun
(...) 6 Tahun
4. Alamat :

II. PETUNJUK

1. Mohon Ibu memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pernyataan yang tersedia dibawah ini sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Jawaban dilakukan dengan memberi tanda (\surd) pada kolom jawaban yang disediakan.

Keterangan:

S = Sesuai

CS = Cukup Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	CS	KS	TS
1	Ibu memberikan kesempatan pada anak untuk mencuci piring setelah selesai makan				
2	Ketika anak menyapu rumah, ibu akan menyapu kembali				
3	Ibu membiarkan anak untuk memilih baju apa yang akan dipakai				
4	Ibu selalu ingin anak memakai baju yang sudah disiapkan ibu				
5	Ibu menemani anak belajar				
6	Ibu membiarkan anak belajar secara mandiri				
7	Ibu memaksa anak untuk ikut les tertentu				

8	Ibu menyetujui anak untuk mengikuti les sesuai dengan keinginan anak				
9	Ketika anak tidak mau makan ibu bertanya kepada anak, mengapa tidak mau makan				
10	Ibu memarahi anak ketika ia sulit atau lambat makan				
11	Ibu mengajukan pilihan kepada anak untuk menu sarapan				
12	Mengajak anak untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah				
13	Ketika anak bercerita tentang temannya di sekolah, ibu mendengarkannya namun juga sibuk mengerjakan sesuatu				
14	Ibu senantiasa mendengarkan cerita anak				
15	Ibu memberikan arahan kepada anak ketika kesal dengan temannya (ketika di cubit, cubit juga temannya = berani melawan)				
16	Ibu senantiasa percaya kepada anak bisa menyelesaikan konflik dengan temannya (berebut mainan, diatasi dengan bergantian)				
17	Ibu memarahi atau menghukum anak atas kesalahannya				
18	Ibu memberikan nasihat apabila anak melakukan kesalahan				
19	Ibu tidak peduli dengan alasan yang diberikan anak, ketika tahu anak terjatuh				
20	Ibu tidak membantu anak saat terjatuh				
21	Ibu mendengarkan dengan seksama Ketika anak bercerita				
22	Ibu mendengar anak meminta bantuan namun ibu lebih memilih menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu. Karena				

	ibu yakin anak bisa menyelesaikan sendiri				
23	Anak menghibur ibu ketika sedang sedih dengan pelukan				
24	Anak menyadari ibu sedih atau marah, namun anak tidak acuh terhadap perasaan ibu				
25	Anak selalu ingin berbagi makanan dengan ibu				
26	Anak tidak mau berbagi makanan dengan ibu				
27	Anak mau membantu ibu melipat baju				
28	Anak tidak mau membantu ibu melipat baju				
29	Anak berani mengungkapkan perasaan yang sedang dialami (marah, sedih, senang, kecewa, gelisah)				
30	Anak selalu mengatakan tidak bisa dan tidak mau mencoba ketika disuruh ibu mengerjakan pekerjaan rumah (mematikan kran, mengambil sendok)				
31	Anak meminta maaf kepada ibu ketika melakukan kesalahan				
32	Anak tidak mau meminta maaf apabila melakukan kesalahan				
33	Anak tersenyum (ramah) kepada siapa saja				
34	Anak tidak mau bertegur sapa dengan orang lain				
35	Anak berjabat tangan dengan orang lain				
36	Anak hanya mau berjabat tangan dan tersenyum ketika disuruh oleh ibu				
37	Anak membersihkan bekas minuman yang tumpah diminta				

38	Anak langsung pergi ketika air minumnya tumpah				
39	Anak berani mengungkapkan pendapatnya ketika menghadapi konflik (mainannya rusak atau berantakan), jadi harus diperbaiki atau dirapikan				
40	Anak hanya menangis dan tidak mau bercerita apabila mainannya rusak				
41	Anak bersabar ketika mendengarkan ibu berbicara (tidak menyela)				
42	Ketika ibu menasehati anak, ia hanya mendengarkan				
43	Anak selalu bercerita tentang kegiatannya di sekolah				
44	Anak tidak mau bercerita jika tidak ditanya				
45	Anak mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan ibu				
46	Anak tidak mau menjawab pertanyaan dari ibu				

Lampiran. 3 Penilaian Validator

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET (KUESIONER)

"Pengaruh Kelekatan Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun"

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan lembar angket (kuesioner) "Pengaruh Kelekatan Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun."
- Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
- Untuk revisi-revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

B. Skor Penilaian

- Sesuai (S)
- Cukup Sesuai (CS)
- Kurang Sesuai (KS)
- Tidak Sesuai (TS)

C. Penilaian ditinjau dari beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Format Lembar Angket (Kuesioner)					
1	Kejelasan judul lembar angket (kuesioner)				✓
2	Sub indikator sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan			✓	✓
Format Isi					
3	Sub indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
4	Sub indikator berkaitan dengan judul penelitian			✓	
5	Sub indikator sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			✓	
Bahasa					
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
7	Sub indikator menggunakan bahasa yang baku			✓	

Komentar dan Saran

- * Sebaiknya pernyataan dengan kalimat positif atau kalimat negatif
- * Kalimat diawali "Me... atau Ibu... tambahkan
- * Pertambahkan lagi beberapa poin sub indikator

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

- Valid untuk diuji coba tanpa revisi
- Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
- Tidak/Belum valid untuk diujicobakan

Malang, Oktober 2024

Validator

Basy Puri Wahyuningtyas, M.P.

NIP. (190121)2019034023

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET (KUESIONER)

"Pengaruh Kelekatan Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun"

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan lembar angket (kuesioner) "Pengaruh Kelekatan Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun."
- Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
- Untuk revisi-revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

B. Skor Penilaian

- Sesuai (S)
- Cukup Sesuai (CS)
- Kurang Sesuai (KS)
- Tidak Sesuai (TS)

C. Penilaian ditinjau dari beberapa Aspek

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Format Lembar Angket (Kuesioner)					
1	Kejelasan judul lembar angket (kuesioner)				✓
2	Sub indikator sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan				✓
Format Isi					
3	Sub indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
4	Sub indikator berkaitan dengan judul penelitian			✓	
5	Sub indikator sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			✓	
Bahasa					
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
7	Sub indikator menggunakan bahasa yang baku			✓	

Komentar dan Saran

Ditambah untuk ke bahasa baku reaksinya

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

- Valid untuk diuji coba tanpa revisi
- Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
- Tidak/Belum valid untuk diujicobakan

Malang, Oktober 2024

Validator

Indah Hidayati

NIP.

Lampiran. 4 Hasil Validasi Instrumen

Butir	Penilai		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1	4	4	3	3	6	6	1	SANGAT TINGGI
Butir 2	3	4	2	3	5	6	0,833333	SANGAT TINGGI
Butir 3	3	3	2	2	4	6	0,666666	TINGGI
Butir 4	4	3	3	2	5	6	0,833333	SANGAT TINGGI
Butir 5	3	3	2	2	4	6	0,666666	TINGGI
Butir 6	4	3	3	2	5	6	0,833333	SANGAT TINGGI
Butir 7	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI

Butir	Penilai		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1-7	25	24	18	17	35	42	0,833333	SANGAT TINGGI

Lampiran. 5 Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	46

Lampiran. 6 Analisis Deskriptif Pernyataan 1-46

Frequency Table

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	19	12,7	12,8	12,8
3,00	46	30,7	30,9	43,6
4,00	84	56,0	56,4	100,0
Total	149	99,3	100,0	
Missing System	1	,7		
Total	150	100,0		

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	15	10,0	10,1	10,1
2,00	35	23,3	23,5	33,6
3,00	49	32,7	32,9	66,4
4,00	50	33,3	33,6	100,0
Total	149	99,3	100,0	
Missing System	1	,7		
Total	150	100,0		

Lampiran. 7 Surat Izin Penelitian

24. 4:55 PM

Surat Izin Penelitian Skripsi s.n. Charvienti Pudji Merzhindi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gejayan 50 Malang Telepon (0341) 552388 Faksimile (0341) 552388
Website : <https://fkip.uin-malang.ac.id> Email : fkip@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/10/2024
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

2 Oktober 2024

Yth. Lurah Kelurahan Dadaprejo, Kota Batu
Jl. Pronoyudo, Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65233, Indonesia
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : Charvienti Pudji Merzhindi
NIM : 210105110021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VII (Tujuh)
Contact Person : 085811058004
Judul Penelitian : Pengaruh Kelekatan Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

s.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

Lampiran. 8 Surat Izin Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fth.uin-malang.ac.id>, email : fth@uin-malang.ac.id

Nomor : B/170/Un.03/FITK/PP.00.9/10/2024 07 Oktober 2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Charvienti Pudji Merzhindi
NIM : 210105110021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Kelekatan Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, S.Psi., M.A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fth.uin-malang.ac.id>, email : fth@uin-malang.ac.id

Nomor : B/170/Un.03/FITK/PP.00.9/12/2024 03 Desember 2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Indah Hidayati

di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Charvienti Pudji Merzhindi
NIM : 201105110021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Kelekatan Ibu Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-6 Tahun
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis S.Psi., M.A

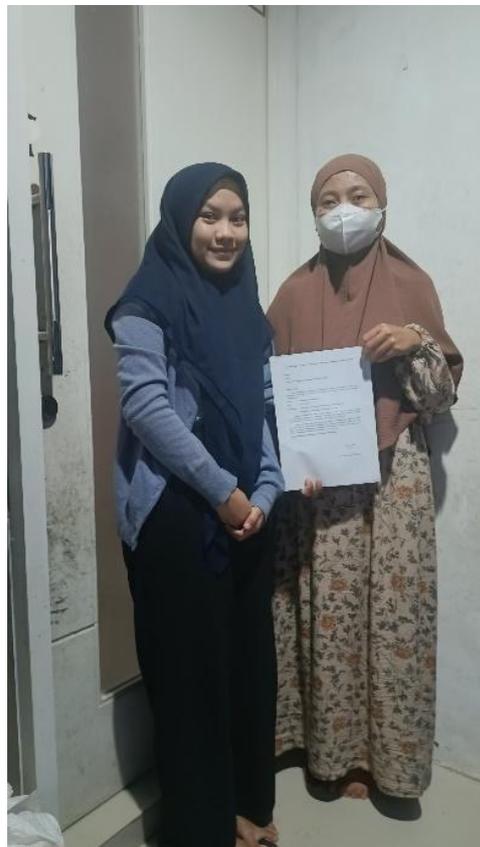
maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran. 9 Dokumentasi Responden



Lampiran. 10 Biodata Mahasiswa



Nama : Charvienli Pudji Merzhindi
NIM : 210105110021
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 30 Mei 2003
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2021
Alamat Rumah : Desa Luworo RT 02 RW 01, Kecamatan Pilangkenceng,
Kabupaten Madiun
No. Telp : 085811058004
Alamat Email : charvienlivv@gmail.com

Malang, 13 Januari 2025
Mahasiswa



Charvienli Pudji Merzhindi